

**PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI MTSN 4 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

WIDIYA KURNIAWATI

NIM. 200102110078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGAJUAN
PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI MTSN 4 PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

WIDIYA KURNIAWATI

NIM. 200102110078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4
Pasuruan**

Disusun oleh :
Widiya Kurniawati
200102110078

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MTSN 4 PASURUAN" oleh **Widiya Kurniawati** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2024.

Dewan Penguji

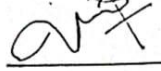
Ketua Penguji
Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP.197907282006042002

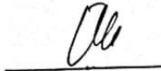
Penguji
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP.198805302023212036

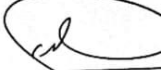
Sekretaris Penguji
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP.198902072019031012

Dosen Pembimbing
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP.198902072019031012

Tanda Tangan

: 

: 


: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang 06 Juni 2024

Hal : Skripsi Widiya Kurniawati
Lamp :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Widiya Kurniawati
NIM : 200102110078
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal : Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP: 198902072019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiya Kurniawati
NIM : 200102110078
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal : Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan

Dngan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juni 2024

Yang menyatakan



Widiya Kurniawati

200102110078

LEMBAR MOTTO

“Manusia adalah milik Allah. Maka, (setelah berusaha dan berdoa) limpahkan semuanya kepada Allah”

(Ustadz Achmad Makki Lazuardi)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Segala puji bagi Allah, Yang Maha Mengetahui dan Maha Penyangg, yang telah memberi saya kesempatan untuk belajar dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhirat kelak. Sebuah karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta almarhumah Ibu Suliati, seorang ibu yang sangat luar biasa, orang yang sangat berharga dikehidupan saya, yang selama masa hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Tidak ada yang bisa menggantikan posisimu di hidup kami selamanya.
2. Ayah saya Bapak Kholik, orang yang paling berharga di kehidupan saya, yang mencurahkan kasih sayang untuk saya berupa material dan non-material, mendukung saya dalam proses belajar, dan senantiasa mendoakan saya dimanapun dan kapanpun sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua kakak tercinta saya Lailatul Fitria dan Novita Maulidiyah beserta kakak ipar saya Ainul dan Arwan tidak lupa keponakan saya Rafan dan Syabira yang selalu mengisi kekosongan dihati saya jika berada dirumah, juga ikut mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan penulisan

skripsi.

4. Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan kesabaran yang telah beliau berikan kepada saya.
5. Para sahabat (Fildzah, Sonia, Aqilah, Fia) penulis mengucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman penulis mengucapkan terimakasih karena sudah mendukung dan kebersamai sampai saat ini.
6. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Dimas Aji Priatama, yang telah ikut mendukung, menyemengati dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih karena sudah mendukung dan kebersamai sampai saat ini.
7. Diriku sendiri, terima kasih karena sudah mampu bertahan sampai ditahap ini. Di dunia yang terkadang sering tidak berpihak, namun tetap berusaha bangkit dan melanjutkan hidup walaupun suka kehilangan arah. Semoga selalu kuat dan tumbuh menjadi perempuan yang bisa membanggakan orang tua dan keluarga di manapun berada.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Yang telah memberikan nikmat, taufik, inayah, dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu tanpa kendala yang berarti. Sholawat dan salam saya sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dan sekaligus sebagai Dosen Wali.
3. Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran dalam proses pembuatan skripsi.
6. Seluruh staff dan dosen yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Para dewan guru dan staff TU di MTsN 4 pasuruan yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Pasuruan.

8. Kepada kedua orang tua saya yang telah mendoakan, merestui, dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi
9. Teman-teman dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
10. Dan kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan doa serta dukungan yang diberikan dalam proses pembuatan penelitian skripsi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAC	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN LITERASI	xxi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. ORISINALITAS PENELITIAN	8
F. DEFINISI ISTILAH.....	15
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II.....	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
A. KAJIAN TEORI.....	18
B. KERANGKA BERPIKIR	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B.	Lokasi Penelitian	36
C.	Kehadiran Peneliti	36
D.	Subjek Penelitian	37
E.	Data dan Sumber Data	37
F.	Instrumen Penelitian	38
G.	Teknik Pengumpulan Data	40
H.	Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV	47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A.	Paparan Data.....	47
1.	Profil MTsN 4 Pasuruan	47
2.	Sejarah MTsN 4 Pasuruan.....	47
3.	Visi dan Misi MTsN 4 Pasuruan.....	49
4.	Data Pendukung MTsN 4 Pasuruan	50
B.	Hasil Penelitian.....	52
1.	Problematika yang Dihadapi Guru IPS dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka	52
2.	Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Penerapan Kurikulum Merdeka.....	64
BAB V	71
PEMBAHASAN	71
A.	Problematika yang Dihadapi Guru IPS dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.....	71
B.	Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Kurikulum Merdeka	78
BAB VI	82
KESIMPULAN & SARAN	82
A.	KESIMPULAN	82
B.	SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	54
Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.2 Lahan.....	52
Tabel 4 3 hasil penelitian faktor internal dan faktor eksternal.....	64
Tabel 4 4 hasil penelitian upaya.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4 1 Mts Wonorejo Sebelum Pergantian Nomenklatur	48
Gambar 4 2 Mts Negeri 4 Pasuruan Setelah Pergantian Nomenklatur	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	96
Lampiran 2 Lembar Observasi	109
Lampiran 3 Daftar Informan	113
Lampiran 4 Modul Ajar.....	114
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 6 Dokumentasi	149
Lampiran 7 Lembar Bimbingan	152
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa	153

ABSTRAK

Kurniawati, Widiya. 2024. *Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Kurikulum Merdeka menuntut para pendidik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Kurikulum ini juga meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam memperbarui atau mengubah sistem pendidikan akan ada permasalahan yang terjadi pada pihak internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan. 2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam MTsN 4 Pasuruan. Untuk mendapatkan informasi, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dievaluasi melalui proses reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Untuk menguji validitas data, triangulasi dan referensi bahan lain yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran. 2) Guru IPS kurang memahami Kurikulum Merdeka. 3) Kurangnya bimbingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka. 4) Kurangnya fasilitas di MTsN 4 Pasuruan. Dari beberapa problematika atau permasalahan yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MTsN 4 Pasuruan ada beberapa upaya yang dilakukan pihak madrasah dan guru IPS yaitu: 1) Aktifnya pihak madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Semangat guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Problematika, Guru IPS, dan Kurikulum Merdeka

ABSTRAC

Kurniawati, Widiya. 2024. *Problems of Social Studies Teachers in Implementing the Independent Curriculum at MTsN 4 Pasuruan*. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

The Independent Curriculum requires educators to be more creative and innovative in teaching. This curriculum also increases teacher motivation and professionalism. With a more flexible and relevant approach, the Merdeka Curriculum aims to improve the quality of education in Indonesia, ensuring that all students receive a quality education that is in line with the needs of the times. But it is undeniable that in updating or changing the education system, there will be problems that occur internally and externally. This research aims to: 1) Describe the internal and external factors faced by social studies teachers in the implementation of the Independent Curriculum in MTsN 4 Pasuruan. 2) Describe the efforts made in overcoming the problems of the implementation of the Independent Curriculum in MTsN Pasuruan.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach in MTsN 4 Pasuruan. To obtain information, data collection methods include observation, interviews, and documentation. Then the data is evaluated through the process of reduction, presentation, and conclusion. To test the validity of the data, triangulation and reference of other materials used.

The results of this study show that: 1) Educational background affects the learning process. 2) Social studies teachers do not understand the Independent Curriculum. 3) Lack of guidance and training for the Independent Curriculum. 4) Lack of facilities at MTsN 4 Pasuruan. Of the several problems or problems that occur in the implementation of the independent curriculum at MTsN 4 Pasuruan, there are several efforts made by the madrasah and social studies teachers, namely: 1) The activeness of the madrasah in supporting the implementation of the Independent Curriculum. 2) Teachers' enthusiasm in implementing the Independent Curriculum.

Keywords : Problematika, Social Studies Teachers, and Independent Curriculum

ملخص

كورنياواتي ، ويديا. ٢٠٢٤. مشاكل معلمي الدراسات الاجتماعية في تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان. اطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الإمام وحيد هدايت، ماجستير في الطب

يتطلب المنهج المستقل من المعلمين أن يكونوا أكثر إبداعا وابتكارا في التدريس. يزيد هذا المنهج أيضا من تحفيز المعلم واحترافه. من خلال نهج أكثر مرونة وملاءمة ، يهدف منهج مستقل إلى تحسين جودة التعليم في إندونيسيا ، مما يضمن حصول جميع الطلاب على تعليم جيد يتماشى مع احتياجات العصر. ولكن لا يمكن إنكار أنه عند تحديث أو تغيير نظام التعليم ، ستكون هناك مشاكل تحدث داخليا وخارجيا. يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف العوامل الداخلية والخارجية التي يواجهها معلمو الدراسات الاجتماعية في تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان. (٢) وصف الجهود المبذولة في التغلب على مشاكل تنفيذ المناهج المستقلة في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع منهج وصفي في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان. للحصول على المعلومات ، تشمل طرق جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تقييم البيانات من خلال عملية الاختزال والعرض والاستنتاج. لاختبار صحة البيانات والتثليل ومرجع المواد الأخرى المستخدمة.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) الخلفية التعليمية تؤثر على عملية التعلم. (٢) معلمو الدراسات الاجتماعية لا يفهمون المنهج المستقل. (٣) نقص التوجيه والتدريب للمناهج المستقلة. (٤) عدم وجود مرافق في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان. من بين العديد من المشاكل أو المشكلات التي تحدث في تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ٤ باسوروان، هناك العديد من الجهود التي يبذلها مدرسو المدارس والدراسات الاجتماعية ، وهي: (١) نشاط المدرسة في دعم تنفيذ المنهج المستقل. (٢) حماس المعلمين في تطبيق المنهج المستقل.

الكلمات المفتاحية: إشكالية ، معلمو الدراسات الاجتماعية ، والمناهج المستقلة

PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'			

B. Vokal Panjang

Vokal (a)
panjang = â
Vokal (i)
Panjang = î
Vokal (u)
Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw
أَي = ay
وُ = û
أُو = û

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat krusial guna meningkatkan potensi manusia, khususnya dalam mencapai kemajuan yang sejalan dengan negara-negara lain. Individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter melalui pendidikan. Sistem pendidikan menjadi unsur kunci yang sangat menentukan keberhasilan usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan individu-individu berkualitas tinggi yang akan membawa negara ini menuju keadilan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan sistem pendidikan nasional.¹

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu individu mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Tujuan ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata dan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif.

Sejak tahun 2022, Program Sekolah Penggerak yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah

¹ Dwi Mayang Sari, "Probelmatika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MTsN Malang 3," *Skripsi* 13, no. 3 (2016): 44–50.

diimplementasikan sebagai langkah awal menuju Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak mencakup 2492 sekolah pada Angkatan 1 dan 6747 sekolah pada Angkatan 2. Sekolah-sekolah yang telah memenuhi persyaratan tertentu dapat dianggap sebagai sekolah penggerak untuk memulai uji coba penggunaan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi yang memiliki kekuatan intelektual, karakter, serta semangat sebagai individu yang selalu belajar sepanjang hidup (*life long learner*). Karena itu, lingkup Kurikulum Merdeka mencakup keterampilan, kelancaran pelaksanaan pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam semangatnya, guru, siswa, dan lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan berbagai pihak berkepentingan, termasuk industri, perguruan tinggi, praktisi, dan masyarakat.²

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kemerdekaan bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum pembelajaran yang bersifat merdeka mendorong perkembangan karakter jiwa yang bebas, di mana pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan lebih besar dalam menciptakan suasana kelas yang kreatif, mandiri dari lingkungan. Kurikulum bebas mendukung pembelajaran berpusat pada proyek, di mana siswa belajar melalui proyek yang berguna dan nyata. Ini membantu siswa meningkatkan keterampilan

² Sekretariat KSPSTK, "Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *KEMDIKBUD*, 2023.

kritis, kreatif, dan kolaboratif. Saat ini, siswa mengikuti pembelajaran di dalam ruangan kelas namun, di masa depan mereka akan memiliki opsi untuk memilih antara pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Ini memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi lebih intensif dengan guru mereka, bukan hanya sebagai penerima materi, melainkan juga sebagai insentif untuk tampil lebih percaya diri di hadapan publik, mengembangkan kreativitas, dan merangsang inovasi. Fokus merdeka belajar adalah belajar secara kreatif dan mandiri. Selain itu, guru diharapkan mengutamakan kepentingan siswa daripada kepentingan karirnya.³

Kurikulum Merdeka menyajikan perubahan yang signifikan, salah satunya adalah menghapus istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai standar keterampilan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Sebagai gantinya, Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), yang mencakup sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk melalui proses pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai tingkat keterampilan yang konsisten. Hal ini memengaruhi pendekatan evaluasi pembelajaran, di mana penilaian harus mempertimbangkan CP yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka menampilkan materi dan struktur yang lebih simpel, mendalam, mandiri, relevan, dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Untuk menghindari kepadatan materi atau konten pembelajaran, pemilihan materi lebih fokus pada topik-topik penting dan esensial yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran dirancang agar menyenangkan.

³ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

Pada Kurikulum Merdeka, istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti dengan Modul Ajar. Modul Ajar Kurikulum Merdeka berperan sebagai pengganti RPP yang lebih format dan fleksibel. Modul ini mencakup Capaian Pembelajaran (CP), materi, rincian kegiatan pembelajaran, dan metode evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik, dengan tujuan mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.⁴ Modul ajar perlu dirancang dengan pendekatan berbasis proyek atau dengan tugas berkelompok yang mengharuskan siswa mencari informasi secara mandiri dan kreatif.

Guru memegang peran penting dalam pengimplementasian kurikulum di sekolah. Situasi seperti ini, guru harus terampil dalam memilih atau bahkan memadukan strategi kelas manajemen yang tepat untuk masalah yang dihadapi.⁵ Guru diharuskan terus berkembang dan memahami perubahan Kurikulum di Sekolah, tanpa melihat guru tua atau guru muda.

Penelitian tahun 2016 yang dilakukan oleh Dwi Mayang Sari, guru mata pelajaran IPS menghadapi banyak masalah saat menerapkan Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini melibatkan: (1) memberikan gambaran tentang proses perencanaan dan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3, dan (3) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru IPS selama penerapan Kurikulum 2013.

⁴ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

⁵ U Zamili, "Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.," *Jurnal Pionir*, 2020.

Observasi awal yang sudah peneliti lakukan pada saat Asistensi Mengajara (AM) di MTsN 4 Pasuruan, ada sejumlah faktor yang mendorong peneliti yaitu peneliti menemukan permasalahan buku yang digunakan siswa kelas tujuh dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ternyata buku yang diberikan kepada siswa kurang sesuai dengan buku Kurikulum Merdeka yang beredar di sekolah lain, dan kemudian salah satu guru IPS yang mengajar di kelas tujuh memiliki dua buku pedoman berbeda yang menyebabkan siswa bingung dengan materi apa saja yang mereka harus pahami.

Hasil observasi awal pada saat Asistensi Mengajar (AM) juga peneliti menemukan permasalahan guru IPS pada saat itu masih kurang memahami cara menyusun modul ajar karena masih masa penyesuaian pemakaian kurikulum baru, dari permasalahan tersebut guru IPS masih menggunakan metode yang sama dengan metode yang masih sering digunakan sejak adanya pendidikan yaitu metode ceramah dan pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint*, yang menjadikan implementasi kurang sesuai dengan profil siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan beberapa kasus yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti berminat melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan. Setiap perubahan kurikulum pasti mempunyai kelebihan dan juga problem-problem dalam implementasiannya. Melalui penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan ini diharapkan bisa membantu pihak-pihak sekolah untuk mengoreksi permasalahan-permasalahan yang telah terjadi

dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan dapat menemukan solusi yang terbaik agar tetap menjadi Madrasah terbaik di Wonorejo Pasuruan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan penjelasan latar belakang sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut, yakni:

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal problematika yang dihadapi guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Melihat fokus penelitian, penulis akan mencapai sejumlah tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal problematika yang dihadapi guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN Pasuruan

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan manfaat yang akan diperoleh, seperti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih dalam mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS.
- b. Daftar sumber dan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang akan mengkaji permasalahan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan

Hal ini diharapkan sebagai dasar pertimbangan pengganti kurikulum sekolah untuk menghindari masalah yang mempengaruhi tujuan pembelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan menjadi pembelajaran dan berjaga-jaga agar tidak terjadi permasalahan jika ada perubahan kurikulum secara mendadak di sekolah.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memahami problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru IPS pada saat proses pembelajaran dengan cara mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru IPS.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dan mengajar selama menjalankan profesi sebagai guru.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Melalui orisinalitas penelitian ini, tujuannya adalah untuk menunjukkan hal-hal yang berbeda dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti sebelumnya, sehingga sebagai dasar dan garis besar untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

Dwi Mayang Sari melakukan penelitian pada tahun 2016 dipublikasikan sebagai skripsi berjudul “Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3”. Penelitian ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di guru IPS pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mayang Sari yaitu, (1) Sebagian besar guru IPS membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

(2) Di MTsN Malang 3, pendekatan saintifik masih belum berjalan dengan baik dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS. Ini karena peserta didik menghadapi kesulitan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Oleh karena itu, guru harus tetap berpartisipasi secara aktif dalam menyempurnakan materi pembelajaran. Proses evaluasinya, yang sudah menggunakan evaluasi asli yang mencakup: Pengujian kompetensi pengetahuan guru dilakukan melalui ujian tulis dan lisan; kompetensi

ketrampilan dievaluasi melalui kinerja praktik, proyek, dan portofolio; dan kompetensi sikap dievaluasi melalui observasi.

(3) Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru IPS menghadapi sejumlah masalah. Salah satunya adalah pelajaran yang diberikan oleh guru yang masih memiliki kekhususan, yang mengakibatkan guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang materi secara keseluruhan. Faktor tambahannya adalah siswa yang terus mengalami kesulitan untuk mengembangkan konsep dan ide mereka sendiri. Selain itu, guru mengatasi kendala waktu dalam melakukan penilaian autentik dan kekurangan sarana dan prasarana.⁶ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum di MTs, persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang membahas kesulitan guru IPS dalam penerapan kurikulum 2013, dan lokasi penelitian, yang dilakukan di MTs Negeri Malang 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 dengan judul “Problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas permasalahan yang dihadapi guru ketika menerapkan Kurikulum Merdeka. Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti yaitu guru dalam artian bermacam-

⁶ Sari, “Probelmatika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MTsN Malang 3.”

macam guru, perbedaan lainnya yaitu pendekatan yang dipakai study literatur.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Qomaruddin berjudul “Problematika implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab di MA Nasyi’in Sidoarjo” pada tahun 2022 dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami masalah pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nasyi’in pada mata pelajaran bahasa Arab.⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objeknya guru bahasa Arab, perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra pada tahun 2022 dipublikasikan dalam bentuk jurnal dengan judul “Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar”. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru mengalami tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Matematika. Guru menemukan kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi proses pembelajaran.

Beberapa kendala yang ditemui dalam proses perencanaan pembelajaran mencakup (1) kurangnya pemahaman tentang cara mengubah Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, (2) keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas, (3) kurangnya referensi yang sesuai untuk

⁷ Enjelli Hehakaya and Delyvn Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” *Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 008 (2022): 401–5, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.

⁸ Farid Qomaruddin, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi’in Sidoarjo” 06, no. September 2022 (2008): 282.

model pembelajaran berdiferensiasi, dan (4) keterbatasan fasilitas dan infrastruktur sekolah saat ini, (5) keterbatasan pengetahuan tentang materi pelajaran dan pengetahuan awal.⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitiannya guru matematika, perbedaan lainnya yaitu dilakukan di sekolah dasar.

Muhammad Taufiq melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 5 Binjai” dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh internal terhadap usaha guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mencakup: latar belakang pendidikan, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, dan kurangnya inisiatif guru untuk melatih diri mereka sendiri guna memahami serta menerapkan kurikulum 2013, (2) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 melibatkan: kekurangan pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum 2013, fasilitas sekolah yang terbatas, dan kurangnya keaktifan dalam musyawarah guru mata pelajaran, (3) Upaya guru untuk mengatasi tantangan kurikulum 2013 melibatkan partisipasi sekolah dalam kegiatan pendukung dan dedikasi guru PAI untuk

⁹ N.A. Nurcahyono and J.D. Putra, “Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 377–84.

Mengimplementasikan Kurikulum.¹⁰ Persamaan Dari Penelitian Ini Yaitu membahas tentang permasalahan yang terjadi oleh guru pada saat menjalankan kurikulum baru, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Subjeknya guru PAI, perbedaan kedua yaitu kurikulum yang diteliti yakni kurikulum 2013, dan perbedaan terakhir yaitu tempat penelitian di lakukan di SMAN.

Tabel 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Dwi Mayang Sari, <i>Problematika Guru IPS dalam Mengimplemen tasikan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3</i> , skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Keduanya membahas mengenai problematika guru IPS dalam mengimplemen tasikan kurikulum diMTs, persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Terletak pada objek penelitiannya membahas tentang problematika guru IPS dalam mengimplemen tasikan kurikulum 2013, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian yang	Skripsi ini berfokus pada problematika yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengimplemen tasikan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada pengimplementasi an kurikulum merdeka.

¹⁰ Kurikulum Di And Sman Binjai, *Problematika Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Oleh : Muhammad Taufiq Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Nege*, 2019.

			dilakukan di MTs Negeri Malang 3.	
2.	Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, <i>Problematika Guru dalam Mengimplemen tasikan Kurikulum Merdeka, Jurnal, Jurnal Pendidikan, 2022</i>	Membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti yaitu guru dalam artian bermacam-macam guru, perbedaan lainnya yaitu pendekatan yang dipakai study literatur	Penelitian ini mengkaji terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada problematika yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3.	Farid Qomaruddin, <i>Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo, Jurnal, Journal of Applied Linguistics and</i>	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu objeknya guru bahasa Arab, perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah.	Penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas

	Islamic Education, 2022			tentang problematika yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
4.	Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, <i>Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplemen tasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar</i> , Jurnal, Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 2022	Sama-sama membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif.	Objek penelitiannya guru matematika, perbedaan lainnya yaitu dilakukan di sekolah dasar.	Fokus penelitian ini adalah mengkaji hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni problematika yang dihadapi oleh guru IPS.
5.	Muhammad Taufiq, <i>Problematika guru PAI dalam mengimplemen tasikan kurikulum 2013 di SMAN 5 Binjai</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019	Membahas tentang permasalahan yang terjadi oleh guru pada saat menjalankan kurikulum baru, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif.	Subjeknya guru PAI, perbedaan kedua yaitu objek kurikulum yang diteliti yakni kurikulum 2013, dan perbedaan terakhir yaitu tempat penelitian di lakukan di	Penelitian ini mengkaji tentang problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni problematika guru IPS dalam mengimplementas

			SMAN.	ikan kurikulum merdeka.
--	--	--	-------	-------------------------

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme, seperti yang ditunjukkan oleh tabel diatas dengan jelas. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan bermacam-macam seperti: (1) subjek yang diteliti yakni guru IPS, (2) objek penelitian ini Kurikulum Merdeka, (3) penelitian dilakukan di MTs Negeri

F. DEFINISI ISTILAH

Judul dari penelitian ini adalah “Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan”. Istilah yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Problematika Guru IPS

Guru IPS menghadapi permasalahan yang bervariasi, tergantung pada konteks dan kondisi di setiap sekolah atau lingkungan belajar. Beberapa masalah umum yang sering dihadapi oleh guru IPS meliputi: (1) Kurangnya sumber daya (2) Kurikulum yang padat (3) Keterbatasan waktu (4) Mengatasi ketertarikan siswa.

Tentu saja, setiap guru IPS memiliki pengalaman dan tantangan yang unik. Penting bagi mereka untuk terus belajar, berkolaborasi dengan rekan guru, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi berbagai problematika yang muncul.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yaitu konsep kurikulum yang fokus pada pemberdayaan siswa dalam belajar. Konsep ini menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka memiliki kebebasan pada siswa untuk mengelola dan memandu proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka didorong untuk mengambil peran aktif dalam menentukan topik, metode, dan tujuan pembelajaran mereka. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing untuk mendukung perkembangan pembelajaran siswa. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan kreatif, mandiri, dan berpikir kritis. Dalam putaran ini, siswa diajak untuk berpikir secara luas, menggali berbagai sumber informasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat dari penelitian dan juga mencakup definisi istilah, orisinalitas penelitian (penelitian sebelumnya), dan proses sistematika pembahasan

BAB II berisi penjelasan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini. adapun isinya meliputi: pembahasan pertama yakni peninjauan terkait problematika guru IPS dalam bagian ini akan dijelaskan tentang deskripsi problematika, jenis problematika, faktor terjadinya problematika pembelajaran. Sementara pembahasan kedua membicarakan tentang tinjauan terkait Kurikulum Merdeka, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai

definisi kurikulum, konsep dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tujuan dari Kurikulum Merdeka, serta kelebihan dan kekurangan dari kurikulum ini.

BAB III memuat metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV memaparkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti berupa deskripsi singkat hasil temuan di lapangan.

BAB V memaparkan pembahasan fokus penelitian serta penjelasan dari hasil data temuan di lapangan.

BAB VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari adanya penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Problematika Guru IPS

a. Pengertian problematika

Kata problematika berasal dari "problem", yang memiliki arti "permasalahan" atau "masalah".¹¹ Problematik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu hal yang masih menimbulkan masalah yang harus diselesaikan.¹² Jadi problematika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam suatu situasi atau konteks tertentu yang masih belum terpecahkan.

Problematika dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi, dan lain-lain. Bidang pendidikan, misalnya, problematika dapat berkaitan dengan kurangnya sumber daya, ketidaksesuaian pendidikan, kurikulum yang tidak relevan, atau masalah kedisiplinan di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan Hariwibowo (2015), masalah yang dihadapi guru dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama terdiri dari masalah yang berasal dari guru itu sendiri. Masalah yang berasal dari dalam guru biasanya disebut sebagai

¹¹ Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah / Oleh Prof. Komaruddin, Dra. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd.*, 2016.

¹² "Arti Kata Problematik," Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), accessed October 22, 2023, <https://kbbi.web.id/problematik>.

masalah internal, dan masalah yang berasal dari luar disebut sebagai masalah eksternal.¹³

Problematika adalah tantangan yang perlu dipecahkan dan diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seringkali diperlukan pemahaman yang mendalam tentang akar masalah, serta upaya kolaboratif dari berbagai pihak yang terlibat. Dalam banyak kasus, solusi suatu permasalahan juga memerlukan perubahan dalam kebijakan, sikap, atau tindakan yang lebih baik.

b. Guru IPS

1) Pengertian guru IPS

IPS yaitu studi tentang kehidupan sosial kemasyarakatan dan lingkungannya dengan tujuan membangun dan mendidik pelaku sosial. Dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial (IPS) adalah konsep yang digunakan untuk membangun dan membentuk warga negara yang baik.¹⁴ Guru IPS merupakan seorang pendidik yang memberikan pengajaran pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan sekolah. Tugas utama guru IPS adalah memberikan pembelajaran terhadap materi-materi yang terkait dengan ranah studi IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Mereka bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, analisis, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan

¹³ Hari Wibowo, "Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTS Negeri Nguturonadi Kabupaten Wonogiri.," 2015.

¹⁴ edy Surahman Mukminan, "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

sosial, budaya, politik, dan ekonomi di sekitarnya. Guru IPS juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, keragaman, dan partisipasi aktif dalam masyarakat kepada siswa. Selain mengajar, guru IPS juga melakukan perencanaan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, dan mendukung perkembangan individual siswa dalam bidang IPS. Tugas utama seorang guru IPS adalah menyampaikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi kepada siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mempersiapkan materi pelajaran yang relevan, merancang pembelajaran yang menarik, serta memulai kemajuan belajar siswa.

Guru IPS memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, baik di dalam maupun di luar negara. Selain itu, peran guru IPS juga melibatkan partisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Guru bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, menurut Hilmin (2022), Kompetensi profesional dan pedagogis guru harus ditingkatkan karena keduanya terkait dengan kurikulum pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru harus memahami karakteristik siswa mereka sehingga mereka dapat menerapkan profil siswa Pancasila dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga siswa dapat memenuhi

kompetensi dalam hal sikap.¹⁵ Tentunya, menjadi seorang guru IPS juga memiliki tantangan tersendiri. Mereka perlu menghadapi kurikulum yang luas, mengatasi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, dan mencari cara kreatif untuk mengajar agar siswa tetap tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

2) Syarat-syarat guru IPS

Profesi guru membutuhkan persyaratan khusus karena banyaknya tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepada guru, yaitu¹⁶:

- a) Etika menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru IPS, guru harus mematuhi prinsip-prinsip kode etik keguruan.
- b) Guru IPS memiliki penerima layanan atau obyek yang konsisten, sebagaimana dokter dan pasiennya, dan
- c) Mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena jasanya sangat penting dan sangat dibutuhkan.

Indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk dicapai. Kemampuan guru dalam menjelaskan, mengembangkan, dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu indikator kesuksesan guru dalam melaksanakan tugasnya. Lebih penting

¹⁵ Hilmin Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 148–62, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>.

¹⁶ ABBAS Abbas, "Pengembangan Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 641–56, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310>.

lagi, guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah kurikulum yang direncanakan menjadi kurikulum yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

3) Kompetensi guru IPS

Pemahaman dasar dari kompetensi, yang juga dikenal sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah kemampuan untuk berperilaku secara rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi yang diharapkan. Hal ini memungkinkan seorang guru memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional atau berada dalam wilayah dan keadaan yang diperlukan.

Pemerintah telah menetapkan empat kategori kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yakni sebagai berikut¹⁷:

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melancarkan proses pembelajaran secara efektif. Pemahaman tentang tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik merupakan aspek penting dari

¹⁷ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia," *Sekretariat Negara*, 2005, 1-54, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19 (Standar Nasional Pendidikan).pdf#:~:text=%284%29 Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat,dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

kompetensi pedagogik. Kompetensi ini melibatkan kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, menjaga disiplin, mengelola waktu pembelajaran dengan efisien, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu aspek penting dalam profesi pendidikan. Kompetensi ini meliputi perkembangan dan penguatan sifat-sifat pribadi yang mendukung peran pendidik dalam membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik, kolaborasi dengan rekan kerja, dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pendidikan. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan efektif dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja. Komunikasi yang baik memungkinkan pendidik menyampaikan informasi dengan tepat, mendengarkan dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Menurut Wati & Jailani (2016), persiapan guru untuk menerapkan kurikulum terdiri dari menyiapkan pengetahuan dan sikap guru, melakukan upaya pengembangan diri guru, dan menyiapkan sarana dan prasarana.¹⁸ Etika profesional yang kuat akan mempengaruhi cara seorang pendidik berinteraksi

¹⁸ Susannah Wati and Jailani Jailani, "Kesiapan Guru Matematika SMP Di Kabupaten Purworejo Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2016): 77, <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9675>.

dengan peserta didik, orang tua, dan anggota komunitas pendidikan lainnya.

c) Kompetensi profesional

Menurut Andriyani dkk (2022), diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Pelatihan ini mencakup pelatihan tentang pengembangan kurikulum, bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan bagaimana mengajar dengan cara yang inovatif dan kreatif.¹⁹ Kemampuan guru dalam melaksanakannya sebagai tenaga pendidik dikenal sebagai kompetensi profesional guru. Kemampuan ini termasuk penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan kemampuan lain yang tercermin dalam pelaksanaan pendidikan. Cakupan kompetensi profesional guru terkait dengan aspek-aspek berikut:²⁰

- a) Mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berasal dari bidang-bidang seperti filosofi, psikologi, sosiologi, dan sejenisnya.
- b) Memahami dengan baik teori belajar dan mampu mengaplikasikannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- c) Memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

¹⁹ B Andriyani, R., Nisvu N.S., & Abdul, "Guru Dan Merdeka Belajar," 2022.

²⁰ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

- d) Mengerti berbagai metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk mengaplikasikannya.
- e) Memiliki keterampilan untuk mengembangkan serta menggunakan berbagai sumber belajar, peralatan, dan media yang relevan.
- f) Memiliki keterampilan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.
- g) Mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
- h) Dapat mengembangkan karakter siswa

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum

Dalam dunia olahraga, istilah "kurikulum" pertama kali muncul pada zaman Yunani kuno, berasal dari kata "curir" dan "curere," yang merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.²¹ Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan, diperumakan seperti jantung pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang melibatkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam proses pendidikan. Dirancang dengan maksud memberikan pedoman kepada sekolah dan guru dalam memberikan pengajaran serta mengembangkan kemampuan siswa.

²¹ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 118–28.

Tujuan utama dari kurikulum adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan terstruktur. Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa, sains, dan lain-lain, serta keterampilan sosial dan kehidupan yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Kurikulum dapat bervariasi antara negara satu dengan negara lainnya, dan bahkan di dalam satu negara pun dapat berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Kurikulum juga bisa berubah seiring dengan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ali Bin Abi Thalib, salah satu sahabat Nabi, yang menyatakan bahwa:

قال علي بن أبي طالب – رضي الله عنه غير شاكلتكم فإنهم مخلوقون لزمانٍ
غير زمانكم

Artinya: “*Didiklah anak-anakmu itu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa yang bukan masamu*”²²

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwasanya dunia terus berubah dan berkembang dengan cepat. Prinsip ini mengajarkan kita untuk memahami perubahan-perubahan tersebut dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi zaman

²² Abifasya, “Dari Bimtek Kurikulum 2013,” *Farhansyaddad Web Blog*, 2013.

sekarang. Dengan demikian, kita dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era mereka. Pendidikan yang sesuai dengan zaman saat ini akan lebih relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Prinsip ini mengajarkan kita untuk memperbarui metode pengajaran, kurikulum, dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan anak-anak masa kini. Dengan mengikuti perkembangan zaman, pendidik dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kita. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan pembelajaran yang lebih kaya dan mendalam kepada peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan pengetahuan yang lebih holistik tentang dunia di sekitar mereka. Prinsip ini mendorong kita untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mendidik anak-anak. Prinsip ini merupakan pengingat yang penting bagi kita untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi anak-anak.

b. Konsep dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Keputusan Menristek Dikti Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam upaya pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka), yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, menjadi dasar untuk

implementasi Kurikulum Merdeka. Surat keputusan menteri ini menetapkan 16 keputusan, yakni²³:

- 1) Setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk merancang kurikulumnya dengan pendekatan diversifikasi, yang harus disesuaikan dengan kondisi lembaga, potensi wilayah, dan jumlah siswa.
- 2) Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, serta Kurikulum 2013 yang telah diterapkan atau direvisi menjadi pedoman utama dalam pengembangan kurikulum.
- 3) Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 4) Kurikulum 2013 beroperasi sesuai dengan perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan dirancang oleh pemimpin unit utama yang bertanggung jawab terhadap kurikulum, evaluasi, dan perbukuan.
- 6) Kurikulum Merdeka dijelaskan dalam lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- 7) Peraturan perundang-undangan telah diterapkan untuk memenuhi beban kerja guru bersertifikat dan penataan linieritas mereka untuk menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan.

²³ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.

- 8) Lampiran II SK ini mengatur beban kerja dan linieritas guru bersertifikat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.
- 9) Baik peserta program sekolah penggerak maupun peserta program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka, dan mereka memenuhi linieritas dan beban kerja sesuai dengan kedua lampiran SK ini.
- 10) Mulai kelas I hingga kelas XII, kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diterapkan.
- 11) Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap dengan persyaratan berikut.
- 12) Tahun pertama: usia lima dan enam tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10)
- 13) Tahun kedua: Usia empat hingga enam tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11)
- 14) Tahun ketiga: usia tiga hingga enam tahun (kelas 1–12)
- 15) Pusat Perbukuan menetapkan buku teks utama untuk digunakan dalam kurikulum
- 16) Pusat Perbukuan menetapkan buku teks utama yang akan digunakan dalam kurikulum
- 17) Keputusan ini menghilangkan dua aturan berikut.
 - a) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman penerapan kurikulum pada konteks pendidikan dalam keadaan khusus.

b) Linieritas dan beban kerja program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan serta ketentuan kurikulum (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022).

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Secara umum mengenai tujuan kurikulum, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Kurikulum juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan mengatasi permasalahan pendidikan yang ada sebelumnya dan memberikan dukungan pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, dan ini adalah salah satu alasan mengapa pembelajaran ini dirancang dengan cara yang relevan dan interaktif. Salah satunya adalah proyek pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini akan meningkatkan minat siswa dan memungkinkan mereka untuk

berkontribusi pada masalah yang berkembang di lingkungan mereka.²⁴

d. Keunggulan dan kekurangan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum Merdeka menunjukkan beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut²⁵:

- a) Kurikulum ini lebih simpel, tetapi memiliki kedalaman yang memadai.
- b) Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada pengetahuan esensial dan perkembangan siswa berdasarkan proses dan tahapan tertentu.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memiliki makna yang lebih dalam, dan tidak terburu-buru atau terkesan menyelesaikan materi.
- d) peserta didik memiliki kebebasan yang lebih besar, misalnya tidak ada lagi pembagian program peminatan di sekolah menengah atas, sehingga mereka dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat pribadi mereka.
- e) Sistem kurikulum Merdeka memberikan keuntungan bagi para pendidik karena mereka dapat menyesuaikan metode

²⁴ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani, *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²⁵ D Ramadhani, and Maar..., "Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sd/Mi," ... *and Research in ...*, no. 2 (2023): 74–81, <https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/75>.

pengajaran dengan kemampuan dan perkembangan siswa secara individu.

Setelah menguraikan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kemenristekdikti, berikut akan dijelaskan beberapa kelemahan dari program tersebut, termasuk:

- a) Implementasi Kurikulum Merdeka masih belum sepenuhnya siap.
- b) Sistem pengajaran dan pendidikan belum mencapai tujuan dengan baik.
- c) Kelemahan dalam struktur sistem dan kekurangan sumber daya manusia masih menjadi kendala.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat kesederhanaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, seperti kurikulum tahun 2004, 2006, dan 2013, serta kurikulum lainnya. Kurikulum Merdeka memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk menjadi kreatif saat belajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih materi yang akan diajarkan. Kurikulum Merdeka memiliki banyak kelebihan, tetapi kekurangannya yaitu sumber daya manusia dan fasilitas untuk mendukungnya. Diperlukan fasilitas yang mendukung untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Hingga saat ini, hanya sekolah

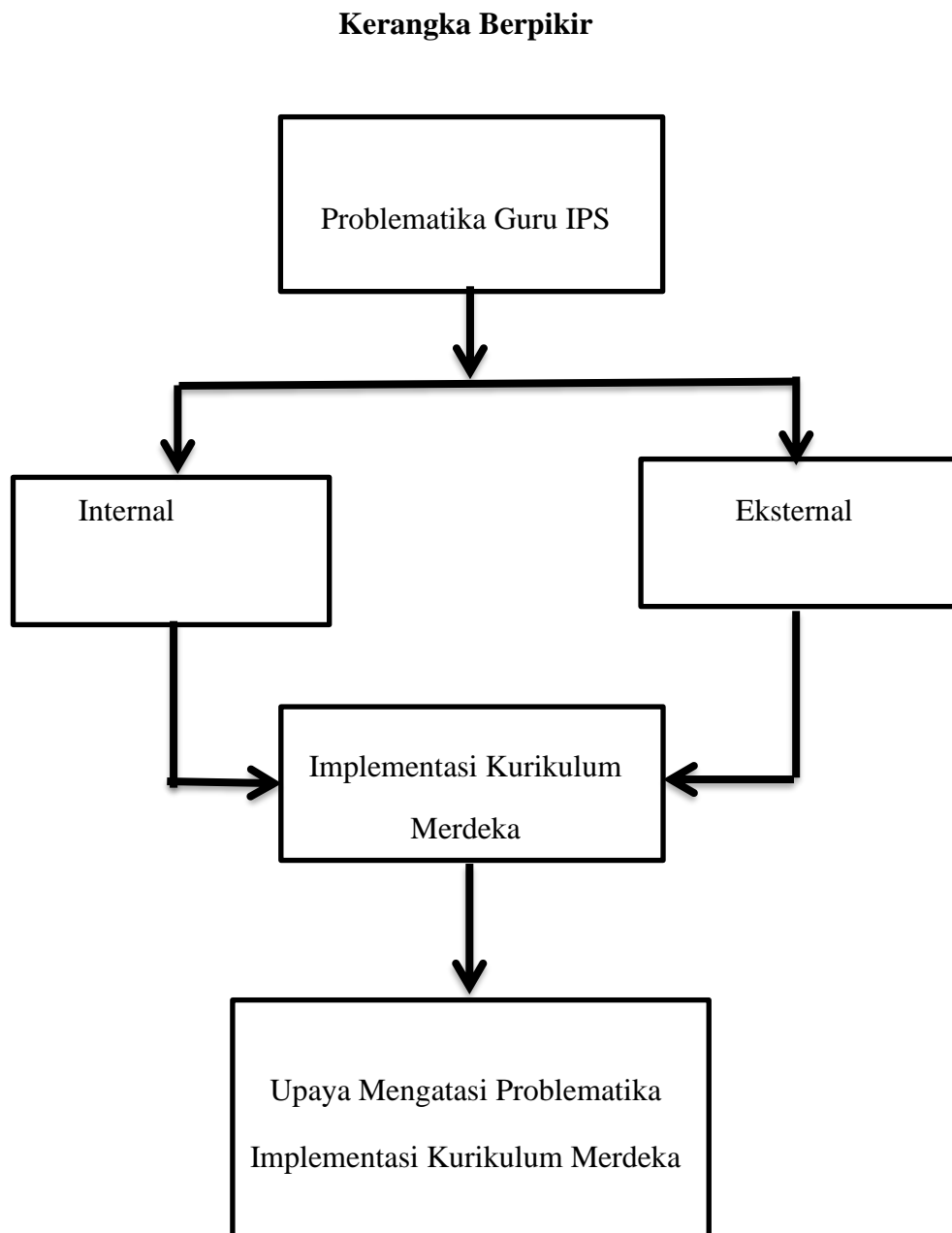
dengan sumber daya pendukung memadai, khususnya sekolah negeri, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

B. KERANGKA BERPIKIR

Fokus penelitian ini yaitu terkait problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan. Penelitian yang dilakukan peneliti ini salah satunya berfokus pada problematika guru IPS dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka yang dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Guru mata pelajaran IPS mungkin perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang akan diterapkan di sekolahnya. Pemahaman yang cukup tentang kurikulum ini akan membantu mereka mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Kurikulum di Indonesia akan terus berkembang karena adanya kebutuhan untuk mengakomodasi perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan, masyarakat, dan global. Perkembangan teknologi dan informasi juga turut mempengaruhi perubahan dalam kurikulum. Selain itu, evaluasi terhadap kurikulum yang ada juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja. Pemerintah, akademisi, dan praktisi pendidikan bekerjasama dalam menyusun dan merevisi kurikulum guna menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Semua faktor ini mendorong terus berkembangnya kurikulum di Indonesia. Di samping itu, pokok pembahasan dalam penelitian ini mencakup segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS dalam menerapkan

Kurikulum Merdeka, seperti dilakukan pelatihan pada saat sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan pada saat ada permasalahan yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan masalah dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek yang diamati dalam bentuk kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan.²⁶ Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks alami objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan ini melibatkan analisis data secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya memiliki potensi memberikan penjelasan yang dapat digeneralisasikan.²⁷ Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena umumnya penelitian kualitatif memberikan gambaran mengenai hasil atau fenomena dengan cara yang jelas dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dari narasumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya kemudian diungkapkan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis terkait problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Pasuruan yang terletak di Jl. Raya no. 45 Wonorejo, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. MTsN 4 Pasuruan, satu-satunya sekolah berbasis Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Wonorejo, menjadi favorit siswa setelah lulus sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Semua siswa dari kelas tujuh hingga kelas sembilan yang mendukung berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 4 Pasuruan.

Alasan peneliti memilih sekolah sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti adalah mahasiswa AM yang selama tiga bulan lebih melakukan kegiatan AM di sekolah tersebut. Alasan lainnya adalah karena peneliti memperhatikan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah dan sumber penelitian menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dengan demikian, peran peneliti menjadi sangat signifikan dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam perannya, Peneliti adalah komponen penting dari proses penelitian karena untuk mengatur, mengumpulkan data, serta mengelolanya sebelum diolah menjadi laporan. Peneliti merencanakan, mencari, dan menyusun data merupakan bagian penting dari proses penelitian yang mereka kumpulkan untuk menghasilkan laporan.

D. Subjek Penelitian

Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan merupakan subjek dari penelitian ini. Alasan memilih guru IPS yaitu karena peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah itu terutama pada mata pelajaran IPS. Peneliti mengetahui hal tersebut dari apa yang dilihat di sekolah pada saat prapenelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber yang perlu diidentifikasi dan dikumpulkan oleh peneliti, berisi fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini akan mengandalkan jenis data kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena karena bersifat deskriptif dan tidak bersifat numerik. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan.

1. Sumber data primer

Jenis data yang diperoleh secara langsung disebut sebagai data primer dari subjek penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dimiliki oleh pihak lain dan telah terdokumentasi. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti hanya perlu menduplikasi data dari sumber pertama, khususnya melibatkan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari modul ajar yang telah disusun oleh guru mata

pelajaran IPS dan arsip sekolah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengartikan instrumen penelitian kualitatif sebagai sarana yang membantu peneliti dalam mengarahkan fokus upaya mereka pada aspek-aspek yang terkait dengan tujuan studi pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, tiga jenis instrumen diterapkan, yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

1. Observasi

Peneliti akan melaksanakan observasi yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan. Susunan pedoman observasi mencakup antara lain:

- a. Mengamati sarana dan prasarana sekolah, apakah sudah memenuhi kriteria Kurikulum Merdeka.
- b. Melakukan observasi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran guru IPS, apakah sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka, dan proses membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Mengamati proses belajar mengajar dan proses evaluasi pembelajaran guru IPS, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran dan evaluasi yang memuat profil pelajar pancasila.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden dan meminta mereka memberikan jawaban secara lisan.²⁸ Pada penelitian ini menggunakan pedoman instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 3 1 Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara
<p>Problematika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MTsN 4 Pasuruan</p>	<p>Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan?</p>	<p>1) Faktor internal problematika implementasi Kurikulum Merdeka</p> <p>2) Faktor eksternal problematika implementasi Kurikulum Merdeka</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>1) Pemahaman guru IPS mengenai Kurikulum Merdeka</p> <p>2) Pelatihan dan dukungan kepada guru IPS oleh sekolah</p>

3. Pedoman dokumentasi

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- b. Struktur sekolah
- c. Dokumentasi aktivitas terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau strategi yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan penting dalam suatu penelitian. Sementara itu, instrumen penelitian mencakup berbagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tersebut.²⁹ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui teknik observasi merupakan metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Observasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan nyata atau yang diciptakan.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis observasi partisipan pasif, yang berarti peneliti terlibat secara aktif dan langsung hadir di lapangan. Peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitian dan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap masalah yang telah dipilih dan menjadi fokus penelitian, yakni kesulitan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS saat menerapkan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan.

2. Wawancara

²⁹ vigih hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta : Penerbit Deepublis, 2018).

³⁰ Kristanto.

Tujuan mendapatkan informasi secara lisan, metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam melakukan wawancara terstruktur untuk penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan yang seragam kepada setiap responden. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang konsisten dan dapat dibandingkan secara satu persatu. Peneliti kemudian akan mewawancarai sejumlah orang yang terlibat dalam penelitian ini. Mereka antara lain kepala sekolah, Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas 7 dan kelas 8.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan dengan merujuk pada dokumen atau catatan yang sudah ada. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen tertulis, arsip, rekaman, gambar, atau materi lain yang relevan dengan penelitian. Informasi mengenai perangkat pembelajaran, beserta data lain yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk dalam sekumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa informasi atau kesimpulan dianggap valid jika hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas dari fenomena yang diteliti. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti memanfaatkan metode pengujian data seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trianggulasi sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sumber data dimulai dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya, sumber data ditriangulasi dengan guru IPS dan siswa. Peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan untuk sampai pada kesimpulan. Setelah itu, mereka meminta persetujuan dengan tiga sumber data lainnya.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknis adalah praktik mengevaluasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan banyak pendekatan untuk menilai kredibilitas data. Dokumen dan data hasil teknik observasi misalnya dibandingkan dengan data wawancara. Jika metode pengujian keabsahan data menghasilkan data yang bervariasi, peneliti perlu berkomunikasi dengan sumber data terkait untuk memverifikasi data mana yang dianggap sebagai yang benar.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi mengenai masalah yang diteliti, peneliti melakukan analisis data untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan memberikan penjelasan. Menurut sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya sehingga orang lain dapat

lebih mudah memahami dan menelaah data.³¹ Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah:

³².

a. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan langkah reduksi data, yang melibatkan proses merangkum. Pada tahap ini, data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya diselidiki dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau temuan penelitian dikumpulkan melalui langkah reduksi data. Analisis dilakukan dengan melakukan penyortiran, klasifikasi, pengarahannya, penghapusan, dan pengorganisasian elemen-elemen yang tidak diperlukan, membantu peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian.

b. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, informasi dalam penelitian kualitatif dapat diungkapkan dalam bentuk grafik, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan metode lainnya. Setelah data mengalami proses reduksi, informasi kemudian disusun secara teratur dan koheren. Data dipresentasikan dengan tujuan membuat pembaca lebih memahami isi yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, hal ini membantu peneliti dalam menetapkan langkah selanjutnya dan membantupenarikan kesimpulan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

³² Milles Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahapan berikutnya menarik membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila peneliti menemukan bukti yang lebih kuat selama proses pengumpulan data. Meskipun demikian, kesimpulan dapat dianggap sah dan meyakinkan jika didukung oleh bukti yang jelas. Oleh karena itu, walaupun penelitian kualitatif mungkin memberikan jawaban awal terhadap permasalahan, namun hal tersebut dapat berubah seiring perkembangan rumusan masalah dan permasalahan penelitian yang cenderung berkembang dan bersifat kondisional dalam konteks lapangan. Harapannya, penelitian kualitatif mampu menyumbangkan pengetahuan baru yang belum terungkap dalam penelitian sebelumnya. Berikutnya, selama proses penelitian, peneliti perlu melakukan pemeriksaan atau verifikasi data. Ini mencakup peninjauan tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, mulai dari pengumpulan data hingga penyajian, guna memastikan keabsahan kesimpulan yang diambil.

4. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti mengikuti prosedur penelitian, yang merupakan kumpulan langkah-langkah yang disusun secara sistematis. Tujuan dari prosedur penelitian adalah untuk menjamin kevalidan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjalankan serangkaian tahap, termasuk pra-observasi lapangan, observasi lapangan, penyusunan data, dan penyusunan laporan data.

a. Pra-observasi lapangan

Pra-observasi lapangan yaitu peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan penelitian. Dalam langkah ini, secara rinci mencakup: menyusun rencana lapangan, memilih area penelitian, mengurus perizinan, melakukan survei lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyediakan perlengkapan penelitian. Pada saat ini, peneliti telah melakukan pra-observasi lapangan untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Analisis Masalah selama tiga hingga empat bulan. Pada tahap ini peneliti juga menyerahkan surat perizinan penelitian di MTsN 4 Pasuruan dan juga peneliti menerima surat izin melakukan penelitian di MTsN 4 Pasurun.

b. Observasi lapangan

Pada langkah ini, peneliti memulai proses pengumpulan berbagai informasi dan data yang diperlukan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh peneliti untuk mencapai tujuan pada tahap ini:

- 1) Observasi terhadap proses pembelajaran IPS kelas VII dan VIII
- 2) Wawancara kepada kepala sekolah, Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana, guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII dan VIII
- 3) Dokumentasi data sekolah dan data yang relevan dengan penelitian

c. Penyusunan data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data sesuai dengan persyaratan. Dalam langkah ini, peneliti menganalisis data yang berasal dari hasil observasi dengan format proposal. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan bahwa data yang akan diolah dapat disusun dan dijelaskan secara benar.

d. Laporan data

Melaporkan data adalah tahap terakhir dari proses penelitian ini. Setelah menyusun data, peneliti menjelaskan hasil diskusi dari data lapangan dan kemudian berkonsultasi dan melaporkan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 4 Pasuruan

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan
NSM	: 121135140006
NPSN	: 20582152
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Raya No. 45 Wonorejo Pasuruan.
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Sekolah	: Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I

2. Sejarah MTsN 4 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan sebelumnya dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Lembaga ini Didirikan pada bulan Juli 1979 oleh generasi muda dan tokoh masyarakat. Gedung Madrasah Diniyah yang saat ini dipinjamkan digunakan sebagai pusat penyelenggaraan pembelajaran lembaga ini.

Dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahun pelajaran, pengurus yayasan bekerja sama dengan wali murid untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pada tahun 1996, keinginan tersebut akhirnya dapat terwujud secara bertahap. Pada tahun yang sama, semua dewan guru dan pengembala yayasan sepakat bahwa MTs Wahid Hasyim harus menjadi

lembaga negeri milik Departemen Agama. Pada tahun 1997, Departemen Agama menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 yang mengatur penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Dengan surat keputusan ini, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonorejo.



Gambar 4 1 MTs Wonorejo sebelum pergantian Nomenklatur

Berdasarkan KMA 673 tahun 2016, MTs Negeri Wonorejo diubah menjadi MTs Negeri 4 Pasuruan. Pada tanggal 19 Desember 2017, Dr. Muhammad As'adul Anam, M.Pd, oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan.



Gambar 4 2 MTs Negeri 4 Pasuruan setelah pergantian Nomenklatur

Berikut adalah kepala sekolah yang pernah memimpin:

1. Drs. H. Asyari Hasyim, 1997-2004

2. Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I, 2004-2009
3. Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I, 2009-2012
4. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I, 2012-2016
5. Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd, 2016-2021
6. Luqman Hakim, S.Pd, 2021-2022
7. Akhmad Fauzi, S.Ag. M.Pd. 2022 - sekarang

3. Visi dan Misi MTsN 4 Pasuruan

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Unggul, Berdaya Saing, Terampil dan Mandiri”

b. Misi Madrasah

1. Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami
2. Mengembangkan sikap dan amaliah Islamiyah melalui kegiatan pembiasaan
3. Mengembangkan Kurikulum Madrasah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris
5. Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;

6. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
7. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;
8. Mengimplementasikan dan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
9. Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.
10. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup:
 - a) Membudayakan pola hidup bersih dan sehat
 - b) Pelestarian fungsi lingkungan
 - c) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

4. Data Pendukung MTsN 4 Pasuruan

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peneliti menemukan bahwa MTsN 4 Pasuruan memiliki 30 guru dan tenaga kependidikan, terdiri dari Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I sebagai kepala madrasah, Ibu Eka Terisia, S.Psi sebagai wakil kepala madrasah untuk bagian kurikulum, Ibu Sholikha, S.Pd sebagai guru IPS kelas VIII dan Ibu Sumiyatun, S.E sebagai guru IPS kelas VII. Guru-guru di MTsN 4 Pasuruan terdiri dari 14 pria dan 16 wanita. Mereka memiliki 22 guru dengan gelar S1 dan 8 guru dengan gelar S2.

b. Data Siswa

Menurut dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, jumlah siswa MTsN 4 Pasuruan yakni 414 siswa. Adapun kualifikasinya yaitu siswa laki-laki berjumlah 262 siswa dan terdapat siswi perempuan berjumlah 152. Dimana ibu Solikha, S.Pd sebagai wali kelas 8A dan ibu Sumiyatun, S.E sebagai wali kelas 9E

c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan data sarana dan prasana di MTsN 4 Pasuruan

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana

4Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	12	3		15
Kapasitas Maksimum	orang	32			32
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	63			63
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	2			
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	7			
Proyektor	buah	10			10
Jumlah kursi siswa	buah	455	8	10	473
Jumlah meja siswa	buah	455	10	15	480
Jumlah kursi guru	buah	32			32
Jumlah meja guru	buah	32			
Jumlah Lemari di kelas	buah	2			
Jumlah Papan Pajang	buah	15			
Jumlah Papan Tulis	buah	15			
Jumlah Tempat sampah	buah	45			
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	5			
Jumlah Jam Dinding	buah	15			
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	25			

d. Lahan

Berikut merupakan data lahan di MTsN 4 Pasuruan

Tabel 4.2 Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	2400	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	15	Rombel
Jumlah Siswa	414	Orang
Rasio Lahan Thd Siswa	0,5	orang/m ²

B. Hasil Penelitian

Berbagai kegiatan penelitian, yaitu observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian, menghasilkan hasil penelitian yang akan dibahas pada sub bab ini. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Problematika yang Dihadapi Guru IPS dalam Menerapkan

Kurikulum Merdeka

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru IPS saat menerapkan Kurikulum Merdeka, menurut observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru IPS, Wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan Wakil kepala madrasah

bagian Sarana dan Prasarana. Berikut dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor problematika atau masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

A. Faktor Internal

Banyak masalah yang dihadapi oleh guru IPS, salah satunya berkaitan dengan cara guru memahami Kurikulum Merdeka. Ini karena kurikulum ini mengalami banyak perubahan secara teori dan teknis dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal standar proses dan penilaian. Memang benar, perubahan yang signifikan dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada standar proses dan standar penilaian, dapat menyebabkan tantangan bagi pemahaman guru IPS. Perubahan ini dapat meliputi pendekatan pembelajaran yang berbeda, penekanan pada keterampilan atau kompetensi tertentu, dan penggunaan metode penilaian yang lebih beragam. Sehingga, guru IPS harus benar-benar siap dan memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

1) Latar Belakang Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru di MTsN 4 Pasuruan, khususnya guru IPS, harus memiliki latar belakang pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Guru IPS yang tidak memiliki latar belakang ini keguruan akan membuat pembelajaran menjadi monoton, atau pembelajaran yang membosankan, menurunkan

tingkat pemahaman siswa.³³ Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat mengakibatkan ketidakminatan siswa terhadap pelajaran, serta berdampak negatif pada pemahaman mereka. Siswa cenderung kehilangan minat, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran jika metode yang digunakan oleh guru tidak menarik atau tidak menantang.

Meskipun seorang guru memiliki akta mengajar dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, siswa masih belum memahami pelajaran sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa cara guru menguasai kelas dan menerapkan rencana belajar yang tidak sesuai berbeda dengan cara guru yang memiliki pengalaman keguruan yang lebih lama untuk menangani masalah ini, seperti ibu SH. Pernyataan ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh ibu ST sebagai guru yang tidak memiliki latar belakang keguruan sebagai berikut:

“Dalam pengajaran, saya paling sering menggunakan metode ceramah dan PowerPoint. Dengan metode lain, saya kurang bisa karena saya tidak terlalu menguasainya. Saya hanya perlu mendownload Modul Ajar karena akses internet saat ini sangat mudah.”³⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran ibu Sumiyatun, peneliti menemukan bahwa ada

³³ *Observasi proses belajar mengajar guru IPS di kelas tanggal 22 maret 2024*

³⁴ *Wawancara Dengan Ibu Sumiyatun, S.E. Selaku Guru IPS Kelas 7 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.*

beberapa aspek dari kurikulum merdeka yang tidak efektif. Misalnya, tidak ada pembelajaran yang mandiri dan kreatif.³⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas tujuh di MTsN 4 Pasuruan yaitu Niken, bahwa pembelajaran dikelas tujuh dengan bu Sumiyatun kurang menyenangkan.

“Pembelajaran bersama bu ST seringkali membuat bosan dan teman-teman menjadi ramai sendiri tidak mendengarkan penjelasan materi dari bu ST karena biasanya hanya dijelaskan saja tanpa ada gambar atau video”³⁶

2) Guru Kurang Memahami Kurikulum Merdeka

Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa guru kurang memahami kurikulum merdeka:

a) Guru IPS sulit mengubah *Mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar

Sebagian besar guru IPS masih menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013. Dengan demikian, ketika diterapkan di kelas, guru terus membantu siswa menguasai kompetensi tertentu yang digariskan dalam kurikulum dan tetapi terkadang bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa memilih jalur pembelajaran. Di MTsN 4 Pasuruan, guru IPS telah terbiasa dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013. Ini berdasarkan temuan

³⁵ *Observasi proses belajar mengajar guru IPS di kelas tanggal 19 maret 2024*

³⁶ *Wawancara Dengan Niken Trisna Susanti Selaku Siswa Kelas 7 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024*

yang dilakukan dengan Ibu SK, guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, sebagai berikut:

“Setelah masuk ke kelas, saya merasa terbawa kebiasaan lama. Oleh karena itu, model pembelajaran saya kadang-kadang menggunakan ceramah saja dan jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. karena mengubah kebiasaan lama itu sulit.”³⁷

Selain itu, ibu ST, seorang guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, juga menyatakan hal yang sama tentang masalah ini, seperti yang disebutkan di bawah ini:

“Untuk menerapkan kurikulum merdeka, kita harus mengubah kebiasaan lama kita mengajar. Ini sulit. Saya sendiri masih terbawa dengan ceramah karena kita benar-benar perlu melatih diri.”³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas delapan di MTsN 4 Pasuruan yaitu Salman yang menyatakan bahwa pembelajaran sering dilakukan dengan metode ceramah saja.

“Pembelajaran seringnya ceramah saja, mengakibatkan suasana kelas yang kurang aktif dan seringkali merasa bosan”³⁹

- b) Sulitnya guru IPS dalam penerapan pendekatan diferensiasi terhadap kurikulum merdeka

Pendekatan diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan

³⁷ Wawancara Dengan Ibu SK, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

³⁸ Wawancara Dengan Ibu ST, S.E. Selaku Guru IPS Kelas 7 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

³⁹ Wawancara Dengan Salman alfarisi Selaku Siswa Kelas 8 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

belajar yang beragam dari siswa dalam kelas yang sama. Guru IPS dapat menggunakan pendekatan ini untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan tingkat mereka sendiri, minat, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya. Selama ini, guru IPS menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan tersebut karena sulit untuk memahaminya dan bingung tentang cara menerapkan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, guru IPS masih bingung. Selain itu, karena mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran diferensiasi, pembelajaran sering beralih ke model kurikulum 2013. Ini berdasarkan apa yang dikatakan Ibu SK, Guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka tidak diterapkan secara instan. Setiap guru mungkin tidak dapat memahami semua materi secara instan dan sempurna. Karena ada lima materi dalam kegiatan inti, memahaminya dan menerapkannya agak sulit, terutama karena hanya mengikuti 1-2 pelatihan yang banyak menggunakan ceramah tidak cukup, dan guru mungkin tidak memahaminya. Jika dulu pendekatannya sederhana. Selain itu, mungkin perlu menggunakan model pembelajaran lama secara bertahap untuk mengubah kebiasaan lama.”⁴⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bu E selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MTsN 4 Pasuruan.

“Karena juga disini masih dilakukan pelatihan hanya dua kali jadi guru masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan sempurna wajar saja, kita masih mengusahakannya semaksimal mungkin

⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

agar kurikulum merdeka ini diterapkan seutuhnya sesuai standar pemerintah”⁴¹

Selain itu, guru IPS masih menghadapi tantangan dalam menyiapkan media, mengatur pertanyaan untuk siswa yang sesuai dengan gagasan pendekatan diferensiasi, dan mengalokasikan waktu yang tepat. Sebagai gantinya, pendekatan diferensiasi membutuhkan guru untuk melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti ini meliputi hal-hal seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

B. Faktor eksternal

Selain faktor internal, masalah yang dihadapi guru IPS di MTsN 4 Pasuruan juga berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi masalah sosialisasi, pelaksanaan, dan persiapan guru, madrasah, dan pemerintah untuk membantu menerapkan kurikulum merdeka. Di antara masalah teknis tersebut adalah:

- 1) Kurangnya bimbingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap guru IPS

Kurangnya bimbingan dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dapat menjadi masalah serius bagi guru IPS. Menurut guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, pelatihan yang diberikan pemerintah masih kurang. Guru IPS mengatakan bahwa banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan kurikulum

⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Eka Teresia, S.Psi. Selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

merdeka. Mereka mengatakan bahwa pelatihan ini kurang efektif karena hanya fokus pada ceramah daripada praktik. Akibatnya yaitu Guru IPS masih kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh ibu SK, guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, sebagai berikut:

“Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi Kurikulum Merdeka, kami hanya mengikuti pelatihan dua kali paling banyak dari madrasah. Ini karena selama pelatihan, ceramah lebih banyak membahas topik ini daripada menerapkannya dalam praktik. Jika tidak, pemerintah harus meningkatkan pelatihan itu. Banyak hal yang harus disiapkan untuk kurikulum ini.”⁴²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu E selaku Wakil Madrasah Bagian Kurikulum.

“Di MTsN 4 Pasuruan masih dilakukan pelatihan 2 kali untuk penerapan kurikulum merdeka. Tetapi kebanyakan guru mengikuti pelatihan dari luar madrasah untuk tambahan pemahaman mereka. Kita masih mengusahakan pelatihan atau bimbingan kembali agar guru disini bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan benar”.⁴³

Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka memang penting untuk memastikan bahwa guru IPS siap mengimplementasikan kurikulum baru tersebut dengan baik. Pelatihan ini dapat membantu guru untuk memahami secara mendalam tentang

⁴² Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁴³ Wawancara Dengan Ibu Eka Teresia, S.Psi. Selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

konsep, tujuan, dan metode pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka.

Selama pelatihan, guru IPS dapat belajar tentang pendekatan yang berpusat pada siswa, dan cara mengevaluasi kemajuan siswa secara holistik. Bimbingan juga dapat membantu guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, pelatihan dan bimbingan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka akan mempersiapkan guru IPS secara optimal untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SK, S.Pd.

“Kalau saya sendiri persiapannya dengan mengikuti pelatihan atau bimbingan tentang kurikulum merdeka baik yang bersifat mandiri maupun yang diselenggarakan oleh madrasah untuk memperkuat tentang kurikulum merdeka”⁴⁴

Guru, terutama guru IPS di sekolah tersebut menghadapi masalah karena kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, sekolah melakukan upaya untuk membentuk tim pembimbing yang terdiri dari guru-guru senior. Namun, upaya ini belum mencapai tingkat yang optimal karena kekurangan guru senior yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru lain. Ini berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

Ibu E, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, yang menyimpulkan sebagai berikut:

“Sangat sulit untuk menerapkan Kurikulum Merdeka karena guru harus memahaminya sementara mereka tidak mendapatkan cukup pelatihan. Akhirnya, kami membentuk tim pembimbing sendiri tetapi secara nonformal saja, yang bertanggung jawab untuk mengajar guru lain. Itu tidak sempurna, kadang-kadang guru seniornya perlu dibimbing, tetapi kita semua berusaha”.⁴⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu ST selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan.

“Guru disini secara tidak langsung ya membuat tim bimbingan yang gunanya untuk menjadi mentor jika ada yang belum paham tentang kurikulum merdeka, tapi ya seperti sharing biasa saja, belum yang seperti formal gitu”⁴⁶

2) Kurangnya fasilitas lembaga atau madrasah

Salah satu alasan guru IPS dapat menerapkan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan adalah sarana sekolah yang memadai, antara lain:

a) Tersedianya proyektor

Menurut guru IPS, proyektor sangat membantu guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka, sebagian besar materi harus menggunakan proyektor. Dengan proyektor, guru dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dengan

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Eka Teresia, S.Psi. Selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Sumiyatun, S.E. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

memperlihatkan presentasi yang melibatkan siswa, seperti kuis atau diskusi kelompok berdasarkan materi yang ditampilkan. Sejalan dengan yang diungkapkkan oleh bu ST, salah satu guru IPS di MTsN 4 Pasuruan:

“Sangat membantu, ya. Proyektor sangat diperlukan di sini karena hampir semua materi dalam kurikulum memerlukannya. Namun, jumlah proyektor yang sudah terpasang masih kurang bagi saya. Kadang-kadang kami terburu-buru untuk mengenkannya karena tuntutan guru pelajaran lain untuk mengenakan proyektor juga. Karena itu, saya berharap bahwa diperbanyak lagi proyektor yang sudah terpasang dikelas”⁴⁷

Selain itu Pak A selaku wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasana menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya di MTsN 4 Pasuruan ini tersedia 10 proyektor, tetapi yang terpasang tetap hanya di perpustakaan, kebanyakan guru disini memakai proyektor di perpustakaan karena tinggal menyalakan saja”⁴⁸

Hasil wawancara dengan siswa kelas tujuh di MTsN 4 Pasuruan yaitu Jihan yang menyatakan bahwa guru IPS yang berarti bu ST menggunakan proyektor hanya di perpustakaan.

“Kelas saya sering kali pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode ceramah, kalau menggunakan PPT juga beberapa kali saja dan itu menggunakan proyektor yang ada di perpustakaan”⁴⁹.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas delapan di MTsN 4 Pasuruan yaitu Lailatul yaitu.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Sumiyatun, S.E. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Chairul Anam, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana Di MTsn 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

⁴⁹ Wawancara Dengan Jihan Nur Afifah Selaku Siswa Kelas 7 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

“Bu SK lumayan sering melakukan pembelajaran menggunakan PPT terkadang di putarkan video sesuai tema materi dan kalau pembelajaran menggunakan PPT atau video sering kali pembelajarannya tidak dikelas melainkan di perpustakaan menggunakan proyektor”⁵⁰

b) Alat Peraga atau Media Pembelajaran

Alat peraga atau media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial seringkali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata atau penjelasan lisan. Dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, konsep-konsep ini dapat diilustrasikan secara visual atau diajarkan melalui simulasi, mempermudah pemahaman siswa. Alat peraga dan media pembelajaran memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pernyataannya sebagai guru IPS, Bu SK mengatakan:

“Ya, ada kekurangan alat peraga, terutama untuk mata pelajaran IPS. Sulit bagi siswa misalnya untuk mendapatkan poster negara ASEAN. Oleh karena itu, mencapai tujuan maksimal itu merupakan tantangan bagi kami. Selain itu, kurikulum merdeka ini diminta untuk melakukannya.”⁵¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Pak A selaku Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana di MTsN 4 Pasuruan.

⁵⁰ Wawancara Dengan Lailatul Fitria Selaku Siswa Kelas 8 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

“Kalau untuk alat peraga pembelajaran IPS dulu sempat ada, poster wali sembilan, poster negara ASEAN, globe. Tetapi seiring berjalannya waktu kebanyakan rusak dan hilang”.⁵²

Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan hasil penelitian faktor internal dan faktor eksternal problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 3 hasil penelitian faktor internal dan faktor eksternal

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Faktor internal problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Pendidikan mempengaruhi guru IPS dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang kreatif. • Guru Kurang Memahami Kurikulum Merdeka: <ul style="list-style-type: none"> - Guru IPS sulit mengubah minset atau kebiasaan lama dalam mengajar. - Sulitnya guru IPS dalam penerapan pendekatan diferensiasi terhadap kurikulum merdeka.
2.	Faktor eksternal problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya bimbingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap guru IPS • Kurangnya fasilitas lembaga atau madrasah: <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya proyektor - Alat Peraga atau Media Pembelajaran

2. Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, selain banyaknya tantangan yang dihadapi guru IPS saat menerapkan kurikulum merdeka, ada

⁵² Wawancara Dengan Bapak Chairul Anam, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana Di MTsn 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

beberapa faktor lain yang dapat membantu implementasi kurikulum merdeka di MTsN 4 Pasuruan. Faktor-faktor ini termasuk:

A. Aktifnya Pihak Sekolah Dalam Kegiatan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dapat diterapkan di MTsN 4 Pasuruan karena madrasah aktif melakukan pelatihan kurikulum merdeka dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Menurut informasi yang didapat, MTsN 4 Pasuruan sering mengadakan pelatihan kurikulum secara mandiri untuk guru-guru di madrasah itu sendiri. Hal ini dirasa bahwa pelatihan pemerintah tentang kurikulum mandiri masih kurang memadai. Pemerintah setempat sangat membantu kebutuhan madrasah dalam rangka penerapannya dari kurikulum merdeka. Misalnya, madrasah menawarkan pengadaan fasilitas dan pengadaan peningkatan sumber daya manusia untuk pelatihan mandiri. Sehubungan dengan masalah ini, Bu E wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MTsN 4 Pasuruan, menyatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kebutuhan kami terpenuhi oleh pemerintah setempat. Madrasah juga dapat melakukan pembimbingan secara mandiri, meskipun belum optimal. Oleh karena itu, saya berharap pemerintah lebih meningkatkan program-program seperti mengintensifkan ini agar kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik.”⁵³

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu SK selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan.

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Eka Teresia, S.Psi. Selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 23 Maret 2024.

“Kalau pelatihan sudah diberikan dari madrasah sekitar 2 kali, kemudian saya juga pernah ikut bimbingan atau pelatihan dari luar madrasah”⁵⁴

B. Semangat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Semangat guru-guru di MTsN 4 Pasuruan, khususnya guru IPS, dalam menerapkan kurikulum mereka di kelas, memberikan injeksi positif kepada kepala madrasah dan pemerintah setempat. Kepala madrasah juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk membantu guru-guru yang sudah melakukannya. Meskipun usia rata-rata guru IPS di MTsN 4 Pasuruan di atas 50 tahun dan banyaknya masalah yang dihadapi, kepala madrasah menyatakan bahwa guru-guru tidak kenal lelah dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas. Guru sangat tertarik untuk memahami kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan apa yang dikatakan Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan:

“Tidak diragukan lagi, guru-guru di sini selalu bersemangat untuk kurikulum ini (kurikulum merdeka). Guru-guru disini selalu bersemangat untuk membantu anak didik kita dan mencapai keberhasilan kurikulum ini.”⁵⁵

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan di atas, upaya guru IPS MTsN 4 Pasuruan adalah untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat perangkat pembelajaran seperti pencapaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag. M.Pd. Selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 22 Maret 2024

acuan tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar atau pengganti RPP. Hal ini dilakukan untuk membuat proses atau aktivitas pembelajaran terarah dan terstruktur, sehingga memudahkan guru IPS mencapai tujuan pembelajaran. Bu ST sebagai guru IPS juga di MTsN 4 Pasuruan, juga menyampaikan hal ini:

“Saya menyusun CP, TP, dan ATP modul ajar dan medianya dengan melihat panduan yang sudah pernah ada di pelatihan-pelatihan yang saya ikuti dan sekarang juga dimudahkan dengan adanya internet bisa melihat template-template yang ada di internet”⁵⁶

Modul ajar ini berfungsi sebagai pedoman yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan format modul ajar yang ditunjukkan oleh guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, termasuk tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan media pembelajaran.⁵⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sama seperti hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di MTsN 4 Pasuruan. Beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Sumiyatun, S.E. Selaku Guru IPS Kelas 7 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁵⁷ Kemdikbud, “Komponen Modul Ajar,” 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>.

a) Pembukaan

Pembelajaran guru IPS selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi, dan persiapan bahan pembelajaran guru dan siswa. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu SK, seorang guru IPS yang mengajar di MTsN 4 Pasuruan:

“Saya biasanya membuka pelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah sebelum memulainya, kemudian saya memberi sedikit motivasi untuk memulainya. Kadang-kadang, anak-anak harus diberikan cerita agar mereka tertarik sebelum memulai pelajaran. Saya kemudian beralih ke materi yang saya inginkan setelah mereka siap”⁵⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan siswa kelas delapan di MTsN 4 Pasuruan yaitu Lailatul, jika pembelajaran diawali dengan motivasi dari guru IPS.

“Pembelajaran selalu diawali dengan membaca al-fatihah kemudian diberikan sedikit motivasi agar kita menjadi semangat pada saat pembelajaran IPS”⁵⁹

b) Kegiatan Inti pembelajaran

Proses pembelajaran di MTsN 4 Pasuruan kurang sesuai dengan standar prosedur kurikulum merdeka. Standar tersebut mencakup siswa yang mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global, dan beriman kepada Tuhan YME. Tetapi guru IPS selalu mencoba pembelajaran yang aktif dengan siswa dan juga guru IPS memberi LKPD berkelompok agar siswa menerapkan gotong royong dan

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁵⁹ Wawancara Dengan Lailatul Fitria Selaku Siswa Kelas 8 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

mencoba berpikir kritis sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Hal ini terlihat selama pembelajaran di kelas bahwa pada saat pembelajaran siswa dituntut agar selalu aktif bertanya jika tidak mengerti.

Selaras dengan hasil wawancara bersama bu SK guru IPS di MTsN 4 Pasuruan.

“Pembelajaran di kelas 8 saya mencoba selalu sesuai dengan standar kurikulum merdeka, disela-sela saya menjelaskan materi siswa akan saya beri kesempatan bertanya jika ada yang belum mengerti, dan saya juga sesekali berikan video yang sesuai dengan materi agar siswa lebih mengerti. Dan juga saya berikan LKPD untuk tugasnya”⁶⁰

Sejalan juga hasil wawancara dengan siswa kelas delapan di MTsN 4 Pasuruan yaitu Salman.

“Iya pasti ditengah menjelaskan pasti diberi kesempatan bertanya jika belum mengerti akan dijelaskan ulang dengan lebih singkat dan jelas. Biasanya juga ada video yang diputarkan”⁶¹

c) Penutup

Saat pembelajaran selesai di MTsN 4 Pasuruan, guru IPS memberikan evaluasi pembelajaran melalui soal kepada siswa, guru IPS memberi kesempatan siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang dipelajari siswa, kemudian diberikan kesimpulan materi pembelajaran oleh guru IPS. Dan menyampaikan materi yang perlu dipelajari pada pertemuan

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁶¹ Wawancara Dengan Salman Alfarisi Selaku Siswa Kelas 8 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

berikutnya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ibu SK sebagai guru IPS di MTsN 4 Pasuruan sebagai berikut:

“Setelah pembelajaran, saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Jika ada salah jawaban, saya akan membetulkannya. Biarkan siswa ini melihat hasil dari apa yang kita ajarkan. Dan diakhir pembelajaran saya sampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya”.⁶²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas delapan di MTsN 4 Pasuruan yaitu Lailatul.

“Diakhir pembelajaran biasanya kita disuruh menyimpulkan, Tetapi kemudian diberi kesimpulan dari guru IPS. Kemudian disampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya”⁶³

Lebih jelasnya peneliti memaparkan hasil penelitian dalam tabel berikut:

Tabel 4 4 hasil penelitian upaya

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Upaya guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifnya Pihak Sekolah Dalam Kegiatan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka • Semangat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun perangkat pembelajaran - Pelaksanaan kurikulum merdeka

⁶² Wawancara Dengan Ibu Solikha, S.Pd. Selaku Guru IPS Kelas 8 Di MTsN 4 Pasuruan Pada Tanggal 21 Maret 2024.

⁶³ Wawancara Dengan Lailatul Fitriia Selaku Siswa Kelas 8 di MTsN 4 Pasuruan tanggal 23 Maret 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya dijelaskan dan disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

Berikut adalah ringkasan temuan penelitian tentang rumusan masalah yang diusulkan peneliti:

A. Problematika yang Dihadapi Guru IPS dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Penelitian Hariwibowo (2015), masalah yang dihadapi guru biasanya menjadi dua kelompok besar . Kelompok pertama terdiri dari masalah yang berasal dari guru itu sendiri. Masalah yang berasal dari dalam guru biasanya disebut sebagai masalah internal, dan masalah yang berasal dari luar disebut sebagai masalah eksternal.⁶⁴ Faktor internal dan faktor eksternal mengacu pada jenis pengaruh yang mempengaruhi kemampuan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Faktor internal berasal dari dalam organisasi atau individu, dan faktor eksternal berasal dari luar organisasi atau individu. Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari luar.

1. Faktor Internal

Menurut Hilmin (2022), guru berfungsi sebagai pelaksana kurikulum dan bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum. Guru harus

⁶⁴ *Wibowo, "Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTS Negeri Nguturonadi Kabupaten Wonogiri."*

meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi profesional maupun pedagogis, karena kedua kompetensi ini erat hubungannya dengan pembuatan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁶⁵ Selain itu, dalam hal kompetensi profesional, guru harus memahami karakteristik siswa mereka. Hal ini memungkinkan mereka menerapkan profil siswa Pancasila dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga siswa dapat memenuhi kompetensi dalam hal sikap.

Berdasarkan temuan penelitian faktor internal yang mencakup tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Faktor-faktor ini berasal dari guru itu sendiri, seperti latar belakang pendidikan mereka sendiri, serta kekurangannya dalam pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang Pendidikan ini sangat berpengaruh pada pelaksanaan kurikulum merdeka, menurut peneliti. Hal ini karena antusiasme siswa terhadap pembelajaran kurikulum merdeka bergantung pada materi yang diberikan, seperti simulasi dan permainan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat peserta didik antusias jika mereka mencari sendiri materi, mengungkapkan pendapat, menyampaikan hasil pekerjaan, dan membuat sesuatu dari hasil pembelajaran, karena dalam hal ini peserta didik kurang antusias. Sesuai dengan Arahan Permendikbud Nomor 81 A Tentang

⁶⁵ Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka."

Implementasi Kurikulum, guru harus melakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam hasil belajar siswa antara guru dengan latar belakang keguruan. Tidak adanya penguasaan kelas, metode mengajar yang terkesan monoton, dan kurangnya strategi selain ceramah membuat guru yang tidak berlatar belakang keguruan seperti Bu ST menghadapi kesulitan saat menjalankan proses mengajar. Hasilnya adalah siswa terlalu mengantuk, tidak fokus pada menerangi guru, dan terlalu banyak berbicara dengan teman sebangku mereka. Sangat berbeda dengan guru IPS lainnya yaitu Bu SK. Karena penggunaan berbagai strategi, dia mendapatkan respon dari siswa. Murid tetap fokus pada pelajaran dan menanggapi hasil belajar guru. Ada beberapa murid yang sulit menanggapi pelajaran, tetapi sebagian besar murid memahami apa yang disampaikan guru.

b) Guru Kurang Memahami Kurikulum Merdeka

Kurikulum berfungsi sebagai acuan pendidik untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan, maka pendidik harus memiliki keahlian dalam penggunaan kurikulum. Namun pada kenyataannya, banyak pendidik yang menghadapi tantangan dalam memahami dan merencanakan modul terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru, terutama guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, menghadapi masalah dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru beranggapan bahwa mereka terlalu sibuk dengan persyaratan

kurikulum merdeka, seperti penilaian autentik yang terlalu panjang untuk dipenuhi, belum adanya pemberkasan guru, khususnya sertifikasi guru. Karena guru sibuk dengan urusannya sendiri, guru tidak dapat mengajar anak didiknya dengan baik.

Bahkan ada yang mengatakan bahwa guru IPS biasanya menjadi orang penting di masyarakat, dan guru perempuan biasanya mengikuti yasinan, diba', dan tahlil. Jadi, hal-hal seperti membuat indikator pembelajaran, Prota, Promes, dan penilaian autentik tidak dilakukan dengan baik. Namun peneliti menyatakan bahwa hal ini dapat terselesaikan karena sebagai seorang pendidik kita harus pandai mengatur kapan dan di mana kita harus mengerjakan tugas yang sudah menjadi kebutuhan profesi.

- a) Guru IPS sulit mengubah *Mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar

Mengubah *Mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar di kalangan guru IPS sering kali menjadi tantangan yang besar. Faktor komponen utama yang mempengaruhi masalah ini yaitu kebiasaan yang mengakar, menurut penelitian. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama cenderung memiliki kebiasaan yang kuat. Mereka sudah terbiasa dengan pendekatan yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun dan cenderung menghindari perubahan yang memerlukan usaha ekstra. Karena kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan dan identitas profesional mereka, sulit untuk diubah.

- b) Sulitnya guru IPS dalam penerapan pendekatan diferensiasi terhadap kurikulum merdeka

Pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Banyak guru terutama guru IPS di MTsN 4 Pasuruan mungkin belum sepenuhnya memahami konsep diferensiasi dan bagaimana menerapkannya dalam praktik. Diferensiasi memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai strategi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Jika pelatihan dan pengembangan profesional terkait diferensiasi tidak memadai, guru akan merasa kesulitan untuk menerapkannya.

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda. Memahami dan menanggapi variasi ini dengan strategi yang tepat memerlukan keterampilan yang kuat dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan dinamis. Guru sering kali merasa terbebani dengan keragaman yang luas di antara siswa, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan setiap individu secara efektif.

2. Faktor Eksternal

Andriyani (2022) mengemukakan bahwa diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Pelatihan tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kemampuan mengajar secara

kreatif dan inovatif.⁶⁶ Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi terlaksananya kurikulum merdeka. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi terlaksananya kurikulum merdeka, seperti kurangnya pelatihan atau bimbingan untuk guru IPS dan kurangnya fasilitas lembaga atau madrasah.

A) Kurangnya bimbingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap guru IPS

Perlu diketahui bahwa kurikulum baru selalu disebut pelatihan atau bimbingan. Pemerintah juga menyediakan dana untuk pelaksanaan tersebut, sehingga guru-guru dapat memahami dan menjalankan kurikulum dengan benar. Namun, saat ini pelatihan dilakukan melalui seleksi yang sangat ketat. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum merdeka sehingga dapat digunakan sebaik mungkin.

Pemahaman yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha guru. Tidak adanya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum atau belajar lebih besar lagi membuat guru merasa sulit untuk menyeimbangkan keputusan pemerintah. Hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa guru percaya bahwa pemerintah kurang memperhatikan kurikulum pelatihan merdeka. Hal ini terjadi meskipun ada guru yang kurang melatih dirinya sendiri untuk memahami kurikulum merdeka.

B) Kurangnya Fasilitas Lembaga atau Madrasah

⁶⁶ Andriyani, R., Nisvu N.S., & Abdul, "Guru Dan Merdeka Belajar."

Ada atau tidaknya fasilitas pendukung menentukan seberapa lancar pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Alat atau fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran dapat dipindah atau dibawa oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 4 Pasuruan memiliki fasilitas yang cukup.

a) Tersedianya Proyektor

Meskipun di MTsN 4 Pasuruan telah dilengkapi dengan proyektor sebagai alat bantu pengajaran, banyak guru terutama guru IPS masih kesulitan mengaplikasikannya secara efektif dalam proses belajar mengajar. Guru IPS menggunakan proyektor yang sudah terpasang di perpustakaan, alasannya karena tinggal menyalakan saja, dan penggunaan proyektor dalam pengajaran sering kali memerlukan persiapan tambahan, seperti memasang proyektor. Guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional sering kali enggan menggunakan teknologi baru. Mereka mungkin merasa nyaman dan lebih percaya diri dengan pendekatan yang sudah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Perubahan ke metode baru yang melibatkan teknologi memerlukan penyesuaian yang signifikan, yang sering kali dianggap merepotkan. Guru yang sudah terbebani dengan banyak tanggung jawab mungkin merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan penggunaan proyektor secara efektif.

b) Alat Peraga Atau Media Pembelajaran

Ada beberapa yang harus dihadirkan, seperti alat bantu pembelajaran untuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun guru dapat mengurangi hal ini karena mereka diharuskan untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan proses belajar mengajar. Media, alat yang dibuat sendiri oleh guru, sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa dapat membuat alat peraga sendiri sebagai hasil kreativitas mereka sendiri.

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Kurikulum Merdeka

Menurut Wati & Jailani (2016), menyiapkan pengetahuan dan sikap guru, melakukan upaya pengembangan diri guru, dan menyiapkan sarana dan prasarana adalah seluruh aspek persiapan guru untuk menerapkan kurikulum.⁶⁷ Di MTsN 4 Pasuruan, kurikulum merdeka telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun. Kurikulum merdeka harus diterapkan karena telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai kurikulum nasional, meskipun ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa kriteria tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, guru berusaha memberikan dukungan semaksimal mungkin melalui upaya mereka. Hal ini terbukti dengan partisipasi madrasah yang aktif dalam mendukung kurikulum merdeka dan semangat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

A. Aktifnya Pihak Sekolah Dalam Kegiatan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

⁶⁷ Wati and Jailani, "Kesiapan Guru Matematika SMP Di Kabupaten Purworejo Dalam Implementasi Kurikulum 2013."

Madrasah sangat memperhatikan permasalahan yang muncul dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTsN 4 Pasuruan, sehingga mereka mengadakan pelatihan kurikulum secara mandiri dengan guru-guru mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah masih dianggap kurang memadai terkait kurikulum merdeka. Namun, pemerintah setempat sangat membantu madrasah menerapkan kurikulum merdeka. Misalnya, ketika madrasah menawarkan pengadaan fasilitas serta pengadaan sumber daya manusia yang diperkaya dengan pelatihan secara mandiri.

Aktifnya pihak madrasah dalam kegiatan pendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapannya. Melalui penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan proses belajar yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dapat tercapai.

B. Semangat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Semangat guru-guru di MTsN 4 Pasuruan, khususnya guru IPS, untuk menerapkan kurikulum merdeka di kelas, memberikan inspirasi bagi kepala madrasah dan pemerintah setempat. Jadi, kepala sekolah juga harus bersemangat untuk membantu guru-guru yang sudah memiliki keinginan tersebut. Meskipun usia rata-rata guru IPS di MTsN 4 Pasuruan di atas kurang lebih 50 tahun dan banyaknya masalah yang dihadapi, kepala madrasah menyatakan bahwa guru-guru tidak kenal lelah dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas. Semangat guru IPS

dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Semangat yang tinggi dari guru IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses implementasi.

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Menerapkan Kurikulum Merdeka memerlukan semangat yang tinggi dari para guru IPS, karena kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Guru IPS di MTsN 4 Pasuruan dalam menyusun modul ajar sudah sesuai dengan pedoman dalam Kurikulum Merdeka. Keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan melihat mereka berkembang dapat menjadi pendorong utama. Guru yang merasa terdorong untuk mendidik dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif cenderung memiliki semangat tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Semakin kompeten seorang guru dalam bidangnya, semakin besar rasa percaya dirinya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam metode pengajaran dan

pendekatan terhadap siswa. Tetapi guru IPS di MTsN 4 Pasuruan belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang profil pelajar Pancasila, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Guru harus menyusun rencana pembelajaran, dan modul ajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini meliputi penentuan capaian pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Setiap siswa memiliki kemampuan unik dan kebutuhan belajar. Guru harus mampu mengakomodasi perbedaan ini melalui strategi pembelajaran yang bervariasi. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Platform pembelajaran digital, aplikasi edukasi, dan sumber belajar online dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru IPS menghadapi problematika yang meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal:
 - a) Faktor internal: Latar belakang keguruan, Guru kurang Memahami Kurikulum Merdeka
 - b) Faktor eksternal: Kurangnya pelatihan atau bimbingan kurikulum Merdeka terhadap guru IPS, Kurangnya fasilitas lembaga atau madrasah
2. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang telah terlaksana, ada beberapa cara untuk mengatasi penerapan Kurikulum Merdeka agar tetap berjalan baik. Adapun upaya yang dilakukan Guru IPS dalam mengatasi penerapan Kurikulum Merdeka seperti,
 - a) Aktifnya pihak madrasah dalam mengadakan kegiatan pendukung implementasi kurikulum merdeka dan,
 - b) Semangat dari Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dengan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru melakukan beberapa hal, diantaranya yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, dan mengupayakan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka
3. Pihak guru kurang Giat melatih diri sendiri untuk mengimplementasikan metode mengajar dan memahami kurikulum merdeka.

B. SARAN

Peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut berdasarkan kesimpulan penelitian:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan untuk tetap memfasilitasi guru dalam pelatihan kurikulum agar guru tidak Vakum informasi serta pemahaman yang kuat dalam menguasai kurikulum merdeka.
2. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disarankan supaya lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sejenis yaitu problematika guru, disarankan hendaknya dapat dikembangkan pada sekolah yang berbeda agar dapat diperoleh penelitian yang lebih baik dan efektif. Dan untuk peneliti pribadi berharap dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi problematika Kurikulum Merdeka yang terjadi sebagai guru IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, “Pengembangan Profesionalisme Guru.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2018): 641–56.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310>.
- Abifasya. “Dari Bimtek Kurikulum 2013.” *Farhansyaddad Web Blog*, 2013.
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, No. 3 (2020): 95–101.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Andriyani, R., Nisvu N.S., & Abdul, B. “Guru Dan Merdeka Belajar,” 2022.
- Dhomiri, Ahmad. “Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2023): 118–28.
- Taufiq, Muhammad. *Problematika Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Binjai*, 2019.
- Dudung, Agus. “Kompetensi Profesional Guru.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, No. 1 (2018): 9–19.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Hehakaya, Enjelli, And Delvyn Pollatu. “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Pendidikan DIDAAXEI*
- Hilmin, Hilmin, Dwi Noviani, And Ani Nafisah. “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 2 (2022): 148–62.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>.

- Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Arti Kata Problematik.” Accessed October 22, 2023. <https://kbbi.web.id/problematik>.
- Kemdikbud. “Komponen Modul Ajar,” 2022. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-komponen-modul-ajar>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, And Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : Penerbit Deepublis, 2018.
- KSPSTK, Sekretariat. “Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *KEMDIKBUD*, 2023.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maulinda, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, No. 2 (2022): 130–38.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mukminan, Edy Surahman. "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.1136/Bmj.3.5922.25>.
- Nurchayono, N.A., And J.D. Putra. "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, No. 3 (2022): 377–84.
- Qomaruddin, Farid. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi'in Sidoarjo" 06, No. September 2022 (2008): 282.
- Ramadhani, D, MAAR Ramadhan, And ... "Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sd/Mi." ... *And Research In ...*, No. 2 (2023): 74–81. <https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/Journey/article/view/75>.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia." *Sekretariat Negara*, 2005, 1–54. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/pp_tahun2005_nomor19 (Standar Nasional Pendidikan).Pdf#:~:Text=%284%29 Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagaimana Dimaksud Pada Ayat,Dari Satuan Pendidikan

Nonformal Yang Sudah Memperoleh Akreditasi.

Sari, Dwi Mayang. “Probelmatika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Mtsn Malang 3.” *Skripsi* 13, No. 3 (2016): 44–50.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Wati, Susanah, And Jailani Jailani. “Kesiapan Guru Matematika SMP Di Kabupaten Purworejo Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, No. 1 (2016): 77.
<https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9675>.

Wibowo, Hari. “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTS Negeri Ngutoronadi Kabupaten Wonogiri,,” 2015.

Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah / Oleh Prof. Komaruddin, Dra. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd.*, 2016.

Zamili, U. “Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.” *Jurnal Pionir*, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah memberikan pelatihan khusus kepada guru IPS terkait implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ya, jelaskan jenis pelatihan yang diberikan!	Ya, madrasah memberikan pelatihan masih dua kali untuk guru-guru di MTsN 4 Pasuruan khususnya guru IPS sebagai bekal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2.	Apakah ada program pengembangan profesional yang ditawarkan kepada guru IPS untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka?	Kalau khusus dari madrasah sih masih belum ada, tetapi terdapat program mandiri dari guru-guru untuk sama-sama belajar kurikulum merdeka yaitu membentuk tim pimbingan secara mandiri.
3.	Apakah guru IPS tertarik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan?	Tidak diragukan lagi, guru-guru di sini selalu bersemangat untuk kurikulum ini (kurikulum merdeka). Guru-guru disini selalu bersemangat untuk membantu anak didik kita dan mencapai keberhasilan kurikulum ini.

2. Instrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru IPS disini sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu	Karena juga disini masih dilakukan pelatihan hanya dua kali jadi guru masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan sempurna wajar saja, kita masih

	pendekatan diferensiasi?	mengusahakannya semaksimal mungkin agar kurikulum merdeka ini diterapkan seutuhnya sesuai standar pemerintah.
2.	Apakah guru IPS diberikan pelatihan atau bimbingan dari madrasah untuk membantu guru IPS dalam memahami pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka?	Di MTsN 4 Pasuruan masih dilakukan pelatihan 2 kali untuk penerapan kurikulum merdeka. Tetapi kebanyakan guru mengikuti pelatihan dari luar madrasah untuk tambahan pemahaman mereka. Kita masih mengusahakan pelatihan atau bimbingan kembali agar guru disini bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan benar.
3.	Apakah ada cara lain dari madrasah untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru IPS untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka selain melalui pelatihan yang diadakan madrasah?	Sangat sulit untuk menerapkan Kurikulum Merdeka karena guru harus memahaminya sementara mereka tidak mendapatkan cukup pelatihan. Akhirnya, kami membentuk tim pembimbing sendiri tetapi secara nonformal saja, yang bertanggung jawab untuk mengajar guru lain. Itu tidak sempurna, kadang-kadang guru seniornya perlu dibimbing, tetapi kita semua berusaha.
4.	Bagaimana upaya madrasah untuk mengasi problematika yang terjadi pada guru IPS?	Alhamdulillah, kebutuhan kami terpenuhi oleh pemerintah setempat. Madrasah juga dapat melakukan pembimbingan secara mandiri, meskipun belum optimal. Oleh karena itu, saya berharap pemerintah lebih meningkatkan program-program seperti mengintensifkan ini agar kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik.

3. Intrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada persiapan khusus sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Ada seperti pembangunan ruang multimedia, penambahan jaringan internet dan lain-lain.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini menurut bapak/ibu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	Setiap perubahan membawa dampak dan konsekuensi logis demikian pula dengan sarana prasarana. Penyediaan sarana prasarana mengikuti kebutuhan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Contohnya dalam kurikulum merdeka setiap lembaga maupun individu dituntut untuk mandiri belajar maka sarana prasarana yang harus disiapkan adalah hal-hal yang menunjang penerapan kurikulum merdeka misalnya buku-buku, kaptop, WIFI dsb.
3.	Apa dampak yang terjadi setelah implementasi Kurikulum Merdeka dalam sarana dan prasarana di sekolah ini?	<p>a. Madrasah terus berbenah dalam melengkapi sarana prasarana yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.</p> <p>b. Belajar mengajar menjadi mudah dan menarik karena menggunakan sarana yang memadai.</p> <p>c. Guru bertambah motivasinya dalam mengajar.</p> <p>d. Siswa bertambah motivasinya dalam belajar dan sebagainya.</p>
4.	Ada berapakah proyektor yang disediakan madrasah	Sebenarnya di MTsN 4 Pasuruan ini tersedia 10 proyektor, tetapi yang

	untuk membantu guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	terpasang tetap hanya di perpustakaan, kebanyakan guru disini memakai proyektor di perpustakaan karena tinggal menyalakan saja.
5.	Bagaimana dengan alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia di madrasah untuk membantu guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Apakah ada atau tidak ada?	Kalau untuk alat peraga pembelajaran IPS dulu sempat ada, poster wali sembilan, poster negara ASEAN, globe. Tetapi seiring berjalannya waktu kebanyakan rusak dan hilang.

4. Instrumen Wawancara Guru IPS

Nama : Ibu Solika, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam mengajar dikelas mata pelajaran IPS ?	Dalam pengajaran, saya paling sering menggunakan metode ceramah dan PowerPoint. Dengan metode lain, saya kurang bisa karena saya tidak terlalu menguasainya. Saya hanya perlu mendownload Modul Ajar karena akses internet saat ini sangat mudah.
2.	Apakah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS masih terbawa pada kurikulum lama?	Setelah masuk ke kelas, saya merasa terbawa kebiasaan lama. Oleh karena itu, model pembelajaran saya kadang-kadang menggunakan ceramah saja dan jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. karena mengubah kebiasaan lama itu sulit .

3.	Bagaimana cara ibu untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pendekatan diferensiasi?	Kurikulum merdeka tidak diterapkan secara instan. Setiap guru mungkin tidak dapat memahami semua materi secara instan dan sempurna. Karena ada lima materi dalam kegiatan inti, memahaminya dan menerapkannya agak sulit, terutama karena hanya mengikuti 1-2 pelatihan yang banyak menggunakan ceramah tidak cukup, dan guru mungkin tidak memahaminya. Jika dulu pendekatannya sederhana. Selain itu, mungkin perlu menggunakan model pembelajaran lama secara bertahap untuk mengubah kebiasaan lama.
4.	Bagaimana cara ibu untuk mempersiapkan perubahan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?	Kalau saya sendiri persiapannya dengan mengikuti pelatihan atau bimbingan tentang kurikulum merdeka baik yang bersifat mandiri maupun yang diselenggarakan oleh madrasah untuk memperkuat tentang kurikulum merdeka
5.	Bagaimana cara ibu untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka?	Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi Kurikulum Merdeka, kami hanya mengikuti pelatihan dua kali paling banyak dari madrasah. Ini karena selama pelatihan, ceramah lebih banyak membahas topik ini daripada menerapkannya dalam praktik. Jika tidak, pemerintah harus meningkatkan pelatihan itu. Banyak hal yang harus disiapkan untuk kurikulum ini.
6.	Bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat	Guru disini secara tidak langsung ya membuat tim bimbingan yang gunanya untuk menjadi mentor jika ada yang belum paham tentang

	mengimplementasikan kurikulum merdeka selain melalui pelatihan yang diadakan madrasah?	kurikulum merdeka, tapi ya seperti sharing biasa saja, belum yang seperti formal gitu.
7.	Apakah menggunakan proyektor pada pembelajaran membantu guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Sangat membantu, ya. Proyektor sangat diperlukan di sini karena hampir semua materi dalam kurikulum memerlukannya. Namun, jumlah proyektor yang sudah terpasang masih kurang bagi saya. Kadang-kadang kami terburu-buru untuk mengenakannya karena tuntutan guru pelajaran lain untuk mengenakan proyektor juga. Karena itu, saya berharap bahwa diperbanyak lagi proyektor yang sudah terpasang dikelas
8.	Bagaimana dengan alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia di madrasah? Apakah ada atau tidak ada?	Ya, ada kekurangan alat peraga, terutama untuk mata pelajaran IPS. Sulit bagi siswa misalnya untuk mendapatkan poster negara ASEAN. Oleh karena itu, mencapai tujuan maksimal itu merupakan tantangan bagi kami. Selain itu, kurikulum merdeka ini diminta untuk melakukannya.
9.	Bagaimana cara ibu untuk membuat perangkat pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	Saya menyusun CP, TP, dan ATP modul ajar dan medianya dengan melihat panduan yang sudah pernah ada di pelatihan-pelatihan yang saya ikuti dan sekarang juga dimudahkan dengan adanya internet bisa melihat template-template yang ada di internet.
10.	Bagaimana cara guru IPS dalam membuka pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	Saya biasanya membuka pelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah sebelum memulainya, kemudian saya memberi sedikit motivasi untuk memulainya. Kadang-kadang, anak-

		anak harus diberikan cerita agar mereka tertarik sebelum memulai pelajaran. Saya kemudian beralih ke materi yang saya inginkan setelah mereka siap.
11.	Bagaimana cara ibu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran IPS?	Pembelajaran di kelas 8 saya mencoba selalu sesuai dengan standar kurikulum merdeka, disela-sela saya menjelaskan materi siswa akan saya beri kesempatan bertanya jika ada yang belum mengerti, dan saya juga sesekali berikan video yang sesuai dengan materi agar siswa lebih mengerti. Dan juga saya berikan LKPD untuk tugasnya.
12.	Bagaimana cara ibu untuk mengakhiri pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka?	Setelah pembelajaran, saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Jika ada salah jawaban, saya akan membetulkannya. Biarkan siswa ini melihat hasil dari apa yang kita ajarkan. Dan diakhir pembelajaran saya sampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Nama : Ibu Sumiyatun, S.E

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam mengajar dikelas mata pelajaran IPS ?	Dalam proses belajar mengajar, saya paling sering menggunakan metode ceramah. Dengan metode lain, saya kurang bisa karena saya tidak terlalu menguasainya.
2.	Apakah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS masih terbawa	Untuk menerapkan kurikulum merdeka, kita harus mengubah kebiasaan lama kita mengajar. Ini sulit. Saya sendiri masih terbawa

	pada kurikulum lama?	dengan ceramah karena kita benar-benar perlu melatih diri.
3.	Bagaimana cara ibu untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pendekatan diferensiasi?	Karena hanya mengikuti 1-2 pelatihan dengan banyak menggunakan ceramah tidak cukup, dan guru mungkin tidak memahaminya. Jika dulu pendekatannya sederhana, sekarang lebih kompleks. Selain itu, mengubah kebiasaan lama mungkin perlu beberapa waktu ya.
4.	Bagaimana cara ibu untuk mempersiapkan perubahan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?	Kalau saya persiapannya dengan mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka baik yang bersifat mandiri maupun yang diselenggarakan oleh madrasah.
5.	Bagaimana cara ibu untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka?	Kami hanya mengikuti pelatihan dua kali paling banyak dari madrasah. Ini karena selama pelatihan, ceramah lebih banyak daripada menerapkannya dalam praktik. Mungkin saran saya semoga pemerintah bisa mengevaluasi lagi dengan cara diadakan lagi pelatihan tentang kurikulum merdeka ini.
6.	Bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka selain melalui pelatihan yang diadakan madrasah?	Disini ada tim bimbingan yang fungsinya untuk menjadi guru atau pelatih lah ya istilahnya. jika ada yang belum paham tentang kurikulum merdeka, seperti sharing biasa saja.
7.	Apakah menggunakan proyektor pada pembelajaran membantu guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Ya, sangat membantu. Karena hampir semua materi dalam jerman , proyektor sangat penting di sini. Namun, saya masih kekurangan proyektor yang sudah terpasang.

		Karena saya kurang bisa kalau harus pasang sendiri dan juga agak memakan waktu yang lama.
8.	Bagaimana dengan alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia di madrasah? Apakah ada atau tidak ada?	Ya, ada kekurangan alat peraga, Oleh karena itu, mencapai tujuan maksimal itu merupakan tantangan bagi kami.
9.	Bagaimana cara ibu untuk membuat perangkat pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	Saya menyusun modul ajar dan medianya dengan melihat panduan yang ada di internet, bisa melihat template-template yang ada di internet.
10.	Bagaimana cara guru IPS dalam membuka pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	Saya biasanya membuka pelajaran dengan membaca surah doa, kemudian saya memberi sedikit motivasi untuk memulainya. Saya kemudian beralih ke materi yang saya inginkan setelah mereka siap.
11.	Bagaimana cara ibu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran IPS?	Saya mencoba selalu sesuai dengan standar kurikulum merdeka, seperti saya berikan video yang sesuai dengan materi agar siswa lebih mengerti. Agar siswa tetap bisa aktif dikelas.
12.	Bagaimana cara ibu untuk mengakhiri pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka?	Setelah pembelajaran, saya menyimpulkan hasil pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran saya sampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Instrumen Wawancara Siswa

Nama : Salman alfarisi

Kelas : 8A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran IPS dikelas kamu?	Pembelajaran bersama dikelas delapan seringkali membuat bosan dan teman-teman menjadi ramai sendiri tidak mendengarkan penjelasan materi karena biasanya hanya dijelaskan saja tanpa ada gambar atau video.
2.	Bagaimana cara guru IPS mengajar dalam kelas? Apakah sering ceramah saja atau yang lain?	Pembelajaran seringkali ceramah saja, mengakibatkan suasana kelas yang kurang aktif dan seringkali merasa bosan.
3.	Apakah pembelajaran IPS pernah dilakukan diluar kelas?	Kelas saya seringkali pembelajaran dikelas dengan menggunakan ceramah, kalau menggunakan PPT juga beberapa kali saja dan itu menggunakan proyektor yang ada di perpustakaan.
4.	Bagaimana pembelajaran IPS biasanya dimulai?	Pembelajaran selalu diawali dengan membaca al- fatimah kemudian diberikan sedikit motivasi agar kita menjadi semangat pada saat pembelajaran IPS.
5.	Apakah pada saat guru IPS menjelaskan pembelajaran memberikan kesempatan kamu untuk bertanya?	Iya pasti ditengah menjelaskan pasti diberi kesempatan bertanya jika belum mengerti akan dijelaskan ulang dengan lebih singkat dan jelas. Biasanya juga ada video yang diputar.
6.	Ditutup dengan apa biasanya guru IPS dalam mengakhiri pembelajaran?	Diakhir pembelajaran biasanya kita disuruh menyimpulkan, Tetapi kemudian diberi kesimpulan dari guru IPS. Kemudian disampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Nama : Lailatul Fitria

Kelas : 8A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran IPS dikelas kamu?	Sejauh ini membosankan, guru hanya menjelaskan materi dari modul/buku kemudian ngerjain lks.
2.	Bagaimana cara guru IPS mengajar dalam kelas? Apakah sering ceramah saja atau yang lain?	Hanya ceramah, tetapi beberapa kali menonton video juga di perpustakaan.
3.	Apakah pembelajran IPS pernah dilakukan diluar kelas?	Tidak, pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas, pernah pembelajaran di perpustakaan saja.
4.	Bagaimana pembelajaran IPS biasanya dimulai?	Dimulai dari pertanyaan apakah ada tugas? kemudian lanjut materi sebelumnya, mengerjakan soal saja
5.	Apakah pada saat guru IPS menjelaskan pembelajaran memberikan kesempatan kamu untuk bertanya?	Iyaa, tapi siswa jarang sekali bertanya, karena metode mengajarnya sama seperti di buku, misalnya ada pertanyaan disuruh nyari jawabannya di buku.
6.	Ditutup dengan apa biasanya guru IPS dalam mengakhiri pembelajaran?	Diakhiri dengan membaca doa, sebelum berdoa biasanya diberikan sedikit kesimpulan.

Nama : Niken Trisna Susanti

Kelas : 7C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran IPS dikelas kamu?	Membosankan, membuat cepat mengantuk

2.	Bagaimana cara guru IPS mengajar dalam kelas? Apakah sering ceramah saja atau yang lain?	Sering ceramah saja
3.	Apakah pembelajaran IPS pernah dilakukan diluar kelas?	Tidak pernah
4.	Bagaimana pembelajaran IPS biasanya dimulai?	Memberikan tugas merangkum atau mengerjakan soal
5.	Apakah pada saat guru IPS menjelaskan pembelajaran memberikan kesempatan kamu untuk bertanya?	Langsung disajikan materi yg akan dibahas
6.	Ditutup dengan apa biasanya guru IPS dalam mengakhiri pembelajaran?	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tapi biasanya tidak ada yg bertanya sebab sudah paham

Nama : Jihan Nur Afifah

Kelas : 7C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran IPS dikelas kamu?	untuk pembelajaran ips di kelas saya pembelajarannya kurang seru dan menyenangkan
2.	Bagaimana cara guru IPS mengajar dalam kelas? Apakah sering ceramah saja atau yang lain?	untuk guru ips di kelas saya itu kurang beragam cara pembelajarannya
3.	Apakah pembelajaran IPS pernah dilakukan diluar kelas?	Pernah, biasanya pembelajaran diluar kelas itu waktu melihat video di perpustakaan
4.	Bagaimana pembelajaran IPS biasanya dimulai?	Pertama-tama membaca doa, kemudian mengetes siswanya

		apakah masih ingat dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru diminggu lalu
5.	Apakah pada saat guru IPS menjelaskan pembelajaran memberikan kesempatan kamu untuk bertanya?	Iya memberikan kesempatan, tetapi jarang ada yang bertanya karena malu-malu
6.	Ditutup dengan apa biasanya guru IPS dalam mengakhiri pembelajaran?	Diberikan kesimpulan dan membaca doa

Lampiran 2**Lembar Observasi**

Hari/Tanggal	: Senin/18 Maret 2024
Tempat	: Perpustakaan MTsN 4 Pasuruan
Kelas	: VIII/Delapan A
Kegiatan	:

Pertemuan pertama ini dengan tema terjadinya konflik sosial diawali dengan pembacaan al-fatihah, kemudian guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam memahami materi pada hari ini. Guru mengingatkan pembelajaran pada saat pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini beserta dengan tujuannya. Guru menayangkan video pembelajaran terkait konflik antar pelajar. Siswa diminta mengamati tayangan video untuk menemukan masalah. Untuk memperjelas materi, guru menayangkan PPT tentang materi Konflik dan siswa memperhatikan. Siswa diminta memberikan pendapatnya terkait dengan masalah yang menjadi pemicu timbulnya bentrok/konflik dalam video. Guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Guru membagikan LKPD untuk didiskusikan pada masing-masing kelompok. Seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan siswa, kegiatan curah pendapat tentang pelajaran ini berlangsung dengan baik. Siswa memperhatikan instruksi dan penjelasan guru, dan beberapa dari mereka tetap fokus dan aktif untuk menyuarkan pendapat mereka untuk menjawab pertanyaan guru.

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2024

Tempat : Perpustakaan MTsN 4 Pasuruan

Kelas : VIII/Delapan A

Kegiatan :

Pertemuan kedua ini diawali dengan pengenalan, tujuan, apersepsi, dan evaluasi topik pertemuan sebelumnya. Kemudian, latihan berlanjut ke tingkat berikutnya dalam proses curah pendapat model. Setelah memberikan penjelasan tentang materi, instruktur memberikan LKPD yang relevan. Siswa kemudian akan berbicara tentang LKPD yang diberikan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sebagian besar menyimak presentasi temannya dan mencatat ide-ide penting setelah diskusi kelompok mereka selesai. Selain itu, guru akan melakukan kegiatan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa setelah siswa menyampaikan presentasi kelompok secara bergantian, dan siswa lain akan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami konsep.

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/15 Maret 2024

Tempat : Perpustakaan MTsN 4 Pasuruan

Kelas : VII/Tujuh C

Kegiatan :

Pertemuan pertama dengan tema terjadinya potensi sumber daya alam dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah. Setelah itu, guru meningkatkan semangat siswa untuk mempelajari materi hari ini. Guru mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya dan menjelaskan topik dan tujuan pertemuan ini. peserta didik melihat tayangan video tentang potensi sumber daya alam. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan bagaimana sumber daya ekonomi dapat memengaruhi sejarah masa lalu, kegiatan ekonomi serta status dan diferensiasi sosial di masyarakat. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait langkah menjaga kelestarian sumber daya alam Indonesia. Peserta didik diminta untuk mengamati dan berdiskusi bersama kelompoknya mengenai masalah pada gambar. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi peserta didik mencari sumber informasi lain mengenai potensi sumber daya alam. Guru membimbing siswa memecahkan masalah tentang menyempitnya lahan pertanian yang sudah berubah menjadi lahan pemukiman. Peneliti melihat siswa sedikit tidak kondusif.

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Maret 2024

Tempat : Perpustakaan MTsN 4 Pasuruan

Kelas : VII/Tujuh C

Kegiatan :

Pertemuan kedua ini dimulai dengan pengenalan, apersepsi, evaluasi, dan tujuan dari pertemuan sebelumnya. Setelah itu, latihan dilanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses curah pendapat model. Setelah memberikan penjelasan tentang materi, guru memberikan LKPD yang relevan. Siswa kemudian berbicara tentang LKPD yang diberikan guru mereka. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melakukan analisis mengenai permasalahan yang disajikan dalam video persawahan dibangun menjadi perumahan. Peserta didik menganalisis persawahan yang sudah menjadi alihfungsi sebagai permukiman penduduk (perumahan) dalam video youtube bersama teman kelompoknya. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Lampiran 3

Daftar Informan

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	Akhmad.Fauzi,S.Ag.M.Pd.	22 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Kepala Madrasah
2.	Eka Terisia, S.Psi	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum
3.	Chairul Anam, S.Pd	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana dan Prasarana
4.	Solikha, S.Pd	21 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Guru IPS
5.	Sumiyatun, S.E	21 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Guru IPS
6.	Salman alfarisi	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan
7.	Lailatul Fitria	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan
8.	Niken Trisna Susanti	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasuruan
9.	Jihan Nur Afifah	23 Maret 2024	MTsN 4 Pasuruan	Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasuruan

Lampiran 4

Modul Ajar

MODUL AJAR

MATERI 3

Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa

Capaian Pembelajaran: Di akhir kelas 8, peserta didik memahami kondisi geografis Nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya. Ia menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis Nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia juga memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia. Peserta didik mengumpulkan data dengan melakukan observasi masalah-masalah sosial kemudian mengembangkan dan mempresentasikan temuan menggunakan berbagai media digital dan nondigital. Ia melakukan penelitian sederhana, membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif nasional, kemudian ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

NAMA: SOLIKHA	JENJANG/KELAS: VIII (Delapan)
ASAL SEKOLAH: MTsN 4 PASURUAN	MATA PELAJARAN: IPS Terpadu
ALOKASI WAKTU: 2x 40 Menit	JUMLAH SISWA: 27
FASE: D	TEMA: Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa SUB TEMA: Terjadinya Konflik sosial

KOMPETENSI AWAL:

Siswa dapat memberikan contoh konflik yang pernah terjadi di tempat tinggalnya.

Siswa dapat menjelaskan pengertian konflik menurut bahasanya sendiri

P5P2RA YANG BERKAITAN: Mandiri, Gotong Royong, Percaya Diri, Kreatif, bernalar kritis dan berakhlak mulia.

SARANA PRASARANA:

Media : PPT, LKPD

Alat : Laptop, LCD

Lingkungan Belajar : Kelas

Sumber Belajar:

- Pendamping buku teks utama IPS Untuk kelas VIII SMP dan MTs, Tiga Serangkai.2023. Penulis: Jumadi

Buku Teks IPS untuk kelas VIII SMP dan MTs, Erlangga .2022. Penulis: N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo

Target Peserta Didik: Reguler/Tipikal

Model pembelajaran: Tatap Muka (PBL)

KOMPONEN INTI

CP : Pengertian dari konflik dan integrasi, faktor-faktor terjadinya konflik, akibat dari konflik sosial, dan cara menangani konflik.

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Menjelaskan pengertian konflik
2. Mengidentifikasi faktor, akibat, dan cara menangani konflik

INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konflik sosial
- 3.1.2 Peserta didik mampu menjelaskan pembagian konflik sosial berdasarkan bentuknya
- 3.1.3 Peserta didik mampu menjelaskan factor penyebab konflik
- 3.1.4 Peserta didik mampu menjelaskan akibat konflik
- 3.1.5 Peserta didik mampu menganalisis cara menangani konflik

PEMAHAMAN BERMAKNA:

Manusia dapat menemukan cara menangani yang tepat dalam mengatasi terjadinya konflik.

Berperan aktif dalam upaya pencegahan konflik di masyarakat

PERTANYAAN PEMANTIK

Pernahkah kalian terlibat konflik dengan temanmu atau saudara ?

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, dan teknik penilaian 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Peserta didik pada masalah 2. Guru menyajikan video pembelajaran terkait konflik antar pelajar . https://www.youtube.com/watch?v=mrEGdsjZUbc <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta mengamati tayangan video. Untuk menemukan masalah (Mengamati) - Peserta didik diminta memberikan pendapatnya terkait dengan masalah yang menjadi pemicu timbulnya bentrok/konflik dalam video (Menanya) - Untuk memperjelas materi, guru menayangkan PPT tentang materi Konflik dan siswa memperhatikan. 3. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok - Guru membagikan LKPD untuk didiskusikan pada Masing-masing kelompok. - Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok - Guru membimbing peserta didik mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan di LKPD - Peserta didik dapat mengeksplorasi buku sumber lainnya dalam mencari jawaban terkait pertanyaan yang ada di LKPD. (Mengumpulkan informasi) - Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan dalam LKPD (Mengasosiasi) - Setiap kelompok menyusun laporan hasil dikusi. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian kepada peserta didik selama proses. Proses berdiskusi untuk memecahkan masalah dan mencari informasi dari berbagai sumber. - Guru membantu peserta didik untuk menyiapkan rencana presentasi hasil diskusi kelompok. <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya didepan Kelas (mengkomunikasikan). - Guru membimbing siswa melakukan presentasi dan memberikan reward kepada peserta didik. - Peserta didik menanggapi presentasi yang dilakukan oleh teman kelompok lainnya. (Menanya) <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan - Hasil diskusi yang telah dilakukan (Creativity) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan evaluasi kepada peserta didik melalui soal 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa (Religius) dan mengucapkan salam 	10 menit

D. Asesmen

1. Jenis dan Teknik Penilaian

a. Jenis:

- Sikap : Non Tes
- Pengetahuan : Tes
- Keterampilan : Non Tes

b. Teknik :

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan
- Keterampilan : praktik dan produk

2. Instrumen Penilaian

a. Sikap :

terlampir

b. Pengetahuan :terlampir

c. Keterampilan :

terlampir

Pasuruan, April 2024

Mengetahui

Kepala MTsN 4 Pasuruan

Guru Mata Pelajaran IPS

AKHMAD FAUZI, S.Ag.,
M.Pd.I

NIP. 197307012000121000

SOLIKHA, S.Pd

NIP. 197202142007012022

LAMPIRAN

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd)

Nasionalisme Dan Jati Diri Bangsa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : VIII /II (Dua)

Subtema : Terjadinya konflik sosial

Alokasi Waktu : 80 menit / 1 x pertemuan

Kelompok :

PETUNJUK BELAJAR

Bacalah artikel di bawah ini secara cermat!

Kerjakan soal secara kelompok!

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Menjelaskan pengertian konflik
2. Mengidentifikasi faktor, akibat, dan cara menangani konflik

INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

3.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konflik sosial

3.1.2 Peserta didik mampu menjelaskan pembagian konflik sosial berdasarkan bentuknya

3.1.3 Peserta didik mampu menjelaskan factor penyebab konflik

3.1.4 Peserta didik mampu menjelaskan akibat konflik

3.1.5 Peserta didik mampu menganalisis cara menangani konflik

Bacalah Artikel berikut Ini!

Konflik Antara Serikat Pekerja dan Manager di PT Freeport di Kabupaten Mimika (Provinsi Papua)

Konflik antara serikat pekerja dan Manager di PT Freeport seringkali menjadi sorotan baik di kalangan masyarakat awam, lingkup area perusahaan bahkan dunia. Konflik tersebut berlangsung selama 7 tahun dan selalu diwarnai dengan berbagai macam tindakan baik yang bersifat membangun dengan persamaan merubah sistem di dalam perusahaan baik dari segi, upah, jam kerja, jaminan sosial dengan prinsip K 3 : kesehatan dan keselamatan kerja (safety First Principle) hak-hak pekerja, demi kesejahteraan pekerja dan kelangsungan hidup pekerja juga kelangsungan perusahaan, namun juga tak jarang berbagai tindakan intimidatif selalu nampak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dari pihak manajemen yang menjurus pada kriminalisasi terhadap ribuan pekerja yang tergabung di dalam serikat pekerja.

Singkatnya konflik ini berkembang dari adanya tuntutan sebelumnya oleh pekerja yang menuntut kesesuaian upah dan keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan pekerja, dan keluarganya. Pekerja, selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, baik primer maupun sekunder, selain itu pekerja selalu berusaha untuk memperjuangkan apa yang mendasari kepentingan hidupnya yakni pendidikan bagi anak-anaknya, kesehatan keluarganya maupun pribadi pekerja itu sendiri, serta jaminan sosial yang benar-benar menyentuh akar kehidupan sosial pekerja di mana pekerja itu dianggap sebagai manusia bukan alat, bukan hewan atau binatang.

Inilah yang mendasari pergerakan serikat pekerja untuk terus memperjuangkan hak-hak pekerja meski harus berkonfrontasi dengan manager (pihak manajemen).

Pada akhirnya, ketika usaha-usaha yang dilakukan serikat pekerja itu menemui jalan buntu maka segenap anggota dan pengurus di dalam serikat secara eksklusif akan melakukan mogok kerja sebagai jalan terakhir dalam upaya memperjuangkan kepentingan mereka namun ketika hal tersebut mendapat tanggapan negatif seperti pemutusan hubungan kerja secara sepihak oleh manajemen maka disitulah pemicu peristiwa konflik berdampak jangka panjang dan bersifat radikal.

Setelah membaca artikel di atas, Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan factor penyebab terjadinya konflik (sumber Konflik) tersebut!
2. Termasuk jenis konflik

3. Jelaskan dampak yang ditimbulkan dalam konflik tersebut!
4. Bagaimana bentuk penyelesaian Konflik tersebut?Jelaskan!

LEMBAR AKTIFITAS SISWA

Sekolah	: MTsN 4 Pasuruan
Mata Pelajaran/Tema/Sub Tema	: Ilmu Pengetahuan Sosial / Konflik
Pertemuan	: 1
Kelas / Semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem based learning dengan metode diskusi dan media powerpoint (C)

- 1) Peserta didik (A) mampu menentukan factor-faktor penyebab konflik social (B) dengan baik (D)
- 2) Peserta didik (A) mampu menentukan akibat konflik sosial (B) dengan baik (D)
- 3) Peserta didik (A) mampu menentukan cara menangani konflik sosial (B) dengan baik (D)
- 4) Peserta didik (A) mampu Mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok tentang konflik (B) dengan baik

a. Konflik

Dalam mempelajari Konflik dan Integrasi dalam kehidupan sosial, kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai siswa pada sub materu konflik yaitu menentukan faktor-faktor penyebab konflik sosial, menganalisis akibat- akibat konflik sosial, menganalisis cara menangani konflik, dan menganalisis pengaruh konflik sosial terhadap kehidupan sosial budaya dalam masyarakat, sedangkan pada sub materi integrasi dalam kehidupan sosial maka pengetahuan yang harus dikuasai yaitu menentukan faktor-faktor terbentuknya integrasi social dan menganalisis pengaruh integrasi sosial di kehidupan sosial dan budaya masyarakat saat ini. Untuk keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu membuat poster tentang stop konflik untuk menjaga persatuan dan kesatuan dan membuat rancangan/ide agar tercipta intergrasi sosial di masyarakat Indonesia.



Sumber: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5193725/buruh-terbelah-soalomnibus-law>

Gambar 3.1.1 Demo menolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja.

Perhatikan gambar di atas tentang penolakan RUU Omnibus law cipta kerja. Sekitar 5 juta buruh di berbagai perusahaan yang tersebar di 25 provinsi dan 300 Kabupaten/Kota melakukan aksi mogok nasional 6 Oktober hingga 8 Oktober 2020 saat sidang paripurna di DPR RI. Mengapa buruh melakukan demonstrasi? Demonstrasi tersebut tentu disebabkan perbedaan keinginan buruh dengan pemerintah atas kebijakan tentang buruh yang akan diberlakukan. Demonstrasi yang terjadi di atas merupakan salah satu contoh konflik dalam kehidupan masyarakat. Konflik ini perlu dikelola dengan baik menuju integrasi. Integrasi sosial sangatlah penting untuk dimiliki, terutama bagi negara kita yang begitu majemuk. Integrasi sosial akan menjadikan kehidupan masyarakat lebih tenteram dan damai. Kehadiran integrasi sosial tidak akan membuat golongan masyarakat apapun merasa haknya sebagai warga negara terancam. Dengan demikian, seluruh warga negara dapat hidup dengan nyaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik diartikan sebagai perpecahan, perselisihan atau pertentangan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya.

b. faktor-faktor penyebab konflik sosial

Mengapa terjadi konflik? Akar konflik adalah perbedaan. Berikut ini merupakan beberapa faktor penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia.

1. Perbedaan Individu Manusia adalah individu yang unik. Merupakan perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide yang berkaitan

dengan harga diri, kebanggan, dan identitas seseorang. Sebagai contoh anda ingin suasana belajar tenang tetapi teman anda ingin belajar sambil bernyanyi, karena menurut teman anda itu sangat mendukung. Kemudian timbul amarah dalam diri anda. Sehingga terjadi konflik. Berikut ini contoh konflik individu



Sumber: <https://djannoveria.blogspot.com/2018/05/konflik-pandangankelompok-dan-individu.html>

Gambar : dalam rapat sering terjadi perbedaan pendapat antar individu sehingga terjadi konflik

Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan Orang dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkup yang lebih luas, berbagai kelompok kebudayaan bisa saja memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial, sebab kriteria tentang sopan tidak sopan, pantas-tidak pantas, atau bahkan berguna atau tidak bergunanya sesuatu baik itu benda fisik maupun nonfisik bisa berbeda-beda.

Perbedaan Kepentingan

Amati gambar di bawah ini:



Sumber: <https://beritamanado.com/aliansi-selamatkan-airujang-bitung-batalbertemu-menteri-pupr/> Gambar : Penolakan warga terhadap rencana pembangunan jalan tol

Perhatikan Gambar di atas tentang penolakan sebagian warga terhadap rencana pembangunan jalan Tol. Pemerintah dan pengusaha yakin bahwa pembangunan jalan tol akan mempermudah transportasi dan lebih menhemat waktu dan biaya. Namun, sebagian masyarakat tidak setuju karena khawatir sumber mata air akan hilang, ganti rugi kurang jelas, dan berbagai alasan lainnya. Peristiwa ini menggambarkan bahwa dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah menghadapi berbagai kelompok yang memiliki kepentingan berbeda. Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat Perundang-undangan atau peraturan yang sifatnya mengubah kebiasaan masyarakat biasanya dilakukan melalui berbagai kajian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak kaget dengan perubahan yang tiba-tiba terjadi. Sebagai contoh, peraturan merokok di tempat umum. Pemerintah tidak langsung memberlakukannya di seluruh masyarakat Indonesia, tetapi di beberapa tempat yang terbatas terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan terus meluas dalam rangka memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memahami peraturan tersebut

c. Akibat akibat konflik sosial

Apakah Ananda tahu akibat dari konflik sosial? Coba amati gambar dibawah ini



Sumber: <https://www.kompasiana.com/image/roisulh6191/5dc789b0d541df141d3caf92/beruntung-bung-tomo-tak-hidup-dijaman-ini>

Agar Ananda lebih paham perhatikan Gambar di atas tentang tokoh Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya tahun 1945. Pertempuran tersebut merupakan salah satu contoh akibat terjadinya konflik antarnegara. Sekutu, Belanda, dan Indonesia adalah kelompok yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Pertempuran yang menyebabkan ribuan pejuang Indonesia gugur tersebut tentu tidak muncul tiba-tiba, tetapi melalui berbagai pertentangan dan peristiwa-peristiwa lainnya. Peristiwa tersebut dapat menggambarkan salah satu akibat dari adanya konflik

Berikut ini merupakan akibat terjadinya konflik sosial.

- a. Meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok. Dalam kasus peristiwa pertempuran Surabaya, para pejuang tidak menghiraukan perbedaan suku, agama, organisasi politik, dan sebagainya. Mereka bahu-membahu melawan Inggris (Sekutu). Terjadinya konflik dengan kelompok lain justru dapat meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (in-group solidarity) yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.
- b. Retaknya hubungan antarindividu atau kelompok. Konflik yang terjadi antarindividu atau antarkelompok dapat menimbulkan keretakan hubungan. Keretakan tersebut dapat terjadi sementara ataupun permanen. Kalian mungkin pernah konflik dengan temanmu, yang menyebabkan dalam beberapa waktu tidak terjalin hubungan yang baik. Namun, karena kemudian saling menyadari kesalahan, kalian berdua akhirnya saling memaafkan.
- c. Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu. Perubahan kepribadian dapat terjadi pada kedua belah pihak yang mengalami konflik. Kedua belah pihak dapat saling menyesuaikan atau justru masing-masing mempertahankan kebenaran yang diyakini.
- d. Rusaknya harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia. Konflik yang berujung pada kekerasan fisik dapat menyebabkan kerusakan dan hilangnya nyawa manusia. Sebagai contoh, konflik yang diakhiri dengan peperangan.
- e. Terjadinya akomodasi, dominasi, bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian.

d. Menganalisis cara menangani konflik

Bagaimana sikap individu atau kelompok sosial atas terjadinya konflik? Terdapat

5 (lima) cara yang biasanya digunakan individu atau kelompok dalam menyelesaikan konflik sosial.

- a. Menghindar. Kadang orang merasa tidak ada manfaatnya melanjutkan konflik dengan orang atau kelompok lain. Hal ini mungkin disebabkan keyakinan bahwa dia tidak akan menang menghadapi konflik. Orang ini berusaha menjauhi masalah yang menimbulkan konflik ataupun orang yang bertentangan dengannya.
- b. Memaksakan Kehendak. Terdapat individu atau kelompok yang memandang bahwa pendapatnya atau idenya paling benar. Oleh karena itu, dengan segala cara, konflik harus berakhir dengan kemenangan di pihaknya. Karena itu, dia atau mereka berusaha menguasai lawan-lawannya dan memaksa lawan menerima penyelesaian yang diinginkan. Tipe ini tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain. Ia tidak peduli apakah orang lain menyukai dan menerima dirinya atau tidak. Ia menganggap bahwa konflik harus diselesaikan dengan cara satu pihak harus menang.
- c. Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain. Terdapat individu yang ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat dibicarakan jika merusak hubungan baik. Ia khawatir apabila konflik berlanjut, seseorang akan terluka dan hal itu akan menghancurkan hubungan pribadi dengan orang tersebut. Ia mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain.
- d. Tawar Menawar. Dalam proses tawar-menawar, individu akan mengorbankan sebagian tujuannya dan meminta lawan konflik mengorbankan sebagian tujuannya juga.
- e. Kolaborasi.

Kolaborasi memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Atas dasar itu, dicarilah cara-cara untuk mencari cara mengurangi ketegangan kedua belah pihak. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah dan mencari pemecahan yang memuaskan keduanya

Latihan Soal

1. Ani ingin suasana belajar tenang saat diskusi kelompok tetapi Ida ingin belajar sambil bernyanyi meskipun pelan pelan. Menurut Ida dengan bernyanyi sangat mendukung dalam belajar karena lebih menyenangkan dan tidak menjemukan. Sikap dari Ida menimbulkan amarah untuk Ani. Sehingga terjadi konflik. Berikut ini faktor penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia yaitu
 - a. Perbedaan Individu Manusia adalah individu yang unik
 - b. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan
 - c. Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat
 - d. Perbedaan Kepentingan

2. Perhatikan berita di bawah ini!

**Protes Limbah Pabrik Cemari Sungai, Warga Pasuruan
Blokir Jalan**

Pasuruan - Warga Desa Baujeng, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan menggelar unjuk rasa memprotes pencemaran sungai. Unjuk rasa di Jalan Raya Pandaan-Bangil membuat jalur lalu lintas lumpuh.

Ratusan orang membawa sejumlah spanduk bernada protes dan kecaman terhadap para pihak yang mencemari sungai mereka. Warga juga membakar ban bekas di jalan raya.

Dalam aksi ini warga menuntut perusahaan yang mencemari sungai bertanggung jawab. Warga juga mendesak pemerintah dan penegak hukum bertindak tegas pada pelaku pencemaran sungai.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4736484/protes-limbah-pabrik-cemari-sungai-warga-pasuruan-blokir-jalan>

Konflik yang terjadi pada berita di atas, disebabkan karena.....

- a. Perbedaan Individu Manusia yang ingin bumi ini bersih dari polusi air dan yang lain ingin memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan tanpa memikirkan daur ulang limbah.
- b. Manusia sebagai makhluk individu tidak ingin lingkungan sungai menjadi tercemar dilain pihak tidak ingin kerja keras mengolah limbah yang dihasilkan dari memenuhi kebutuhan
- c. Perbedaan Latar Belakang kebiasaan individu antara yang peduli dengan lingkungan sungai dengan yang kurang peduli dengan lingkungan sungai.
- d. Perbedaan Kepentingan antara warga yang menginginkan sungai bersih dari pencemaran air dan pabrik yang ingin limbahnya cepat terbuang tanpa pengolahan

3. Peraturan merokok di tempat umum, saat ini dilarang oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah tidak langsung memberlakukannya di seluruh masyarakat Indonesia, tetapi di beberapa tempat yang terbatas terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan terus meluas dalam rangka memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memahami peraturan tersebut. Dalam hal ini sifat dari peraturan tersebut adalah...
 - a. Untuk wajib ditaati seluruh warga Negara
 - b. Mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang baik
 - c. Perubahan- perubahan nilai yang terjadi masyarakat
 - d. Perbedaan kepentingan antara penduduk dengan masyarakat

4. Dalam kasus peristiwa pertempuran Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo, para pejuang tidak menghiraukan perbedaan suku, agama, organisasi politik, dan sebagainya. Mereka bahu-membahu melawan Inggris (Sekutu). Hikmah dari terjadinya konflik dengan kelompok lain tersebut.....
 - a. Justru dapat meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.
 - b. Bung Tomo pejuang yang mampu memimpin sehingga menyebabkan Inggris harus mundur dari Surabaya.
 - c. Adanya konflik menyebabkan kesadaran untuk lebih berjuang agar bisa merdeka
 - d. Dengan sekuat tenaga mengusir musuh dari bumi Surabaya

5. Tono sebagai individu ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat dibicarakan akan merusak hubungan baik. Tono khawatir apabila konflik berlanjut maka perasaan akan terluka dan hal itu akan menghancurkan hubungan pribadi dengan orang tersebut. Untuk itu Tono siap mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Sikap Tono menghadapi konflik tersebut adalah..
 - a. Kolaborasi
 - b. Tawar Menawar
 - c. Memaksakan Kehendak
 - d. Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain

Kunci Jawaban

1. B
2. B
3. B
4. A

Perhatikan gambar di bawah ini !



Bagaimana tanggapanmu tentang makna yang berkaitan konflik dalam kehidupan social sesuai dengan gambar di atas!

JAWABAN:

.....

Isilah tabel dibawah ini

No.	Faktor Penyebab Konflik Sosial	Uraian
1.	Perbedaan Individu	

2.	Berdasarkan Latar Belakang Budaya	
3.	Perbedaan Kepentingan	

Kuni jawaban:

1. Pertama, adanya perbedaan perasaan dan pendirian antar individu. Kedua, adanya perbedaan kebudayaan, terutama perbedaan adat istiadat. Lalu, ketiga adanya perbedaan kepentingan. Keempat, adanya perubahan sosial yang mengubah nilai-nilai pada masyarakat.
2. Terjadinya Demonstrasi merupakan aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh sekelompok massa yang menuntut suatu keadilan maupun memperjuangkan kepentingan kelompoknya. Demonstrasi adalah contoh dari adanya konflik kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi antarkelas sosial. Misalnya, demonstrasi buruh yang menginginkan kenaikan upah.
 - a. perbedaan Antar Individu
Konflik sosial antarindividu dapat terjadi apabila ego masing-masing individu tidak dapat dikendalikan secara tepat.
 - b. Perbedaan Antar Kebudayaan
Karakter seseorang dibentuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara, tidak semua masyarakat memiliki kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang sama. Perbedaan kebiasaan, nilai dan norma sosial yang dianut oleh individu atau kelompok dapat menjadi pemicu konflik jika masing-masing pihak tidak mencoba memahami nilai dan norma satu sama lain.
 - c. Perbedaan Kepentingan
Berbedanya tingkat kebutuhan hidup dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antarindividu dan kelompok. Perbedaan ini dapat berupa perbedaan kepentingan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran/Tema/Subtema : Ips Terpadu/ Konflik dan integrasi dalam kehidupan masyarakat/ konflik dalam kehidupan

Kelas/Semester : VIII/ 2

Pertemuan : 1

Tahun Pelajaran : 2023 /2024

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Butir Instrumen (Soal-soal)	Kunci Jawaban	Skor
3.2Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	1.Peserta didik mampu menganalisis faktor penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia	Tertulis	1.Ani ingin suasana belajar tenang saat diskusi kelompok tetapi Ida ingin belajar sambil bernyanyi meskipun pelan pelan. Menurut Ida dengan bernyanyi sangat mendukung dalam belajar karena lebih menyenangkan dan tidak menjemukan. Sikap dari Ida menimbulkan amarah untuk Ani. Sehingga terjadi konflik. Berikut ini faktor penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia yaitu a.Perbedaan Individu Manusia adalah individu yang unik b. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan c.Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat d.Perbedaan Kepentingan	B	20 Per no.soal
	2.Perhatikan berita di Peserta didik mampu menentukan penyebab konflik yang terjadi pada berita			2.Perhatikan berita di bawah ini! a. Perbedaan Individu Manusia yang ingin bumi ini bersih dari polusi air dan yang lain ingin memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan tanpa memikirkan daur ulang	D

			<p>limbah.</p> <p>b. Manusia sebagai makhluk individu tidak ingin lingkungan sungai menjadi tercemar dilain pihak tidak ingin kerja keras mengolah limbah yang dihasilkan dari memenuhi kebutuhan</p> <p>c. Perbedaan Latar Belakang kebiasaan individu antara yang a. Perbedaan Individu Manusia yang ingin bumi ini bersih dari polusi air dan yang lain ingin memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan tanpa memikirkan daur ulang limbah.</p> <p>b. Manusia sebagai makhluk individu tidak ingin lingkungan sungai menjadi tercemar dilain pihak tidak ingin kerja keras mengolah limbah yang dihasilkan dari memenuhi kebutuhan</p> <p>c. Perbedaan Latar Belakang kebiasaan individu antara yang</p>		
	<p>3.Peserta didik mampu menganalisis kasus: Peraturan merokok di tempat umum, saat ini dilarang oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah tidak langsung memberlakukannya di seluruh masyarakat Indonesia, tetapi di</p>		<p>3.Peraturan merokok di tempat umum, saat ini dilarang oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah tidak langsung memberlakukannya di seluruh masyarakat Indonesia, tetapi di beberapa tempat yang terbatas terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan terus meluas dalam rangka</p>	B	

	<p>beberapa tempat yang terbatas terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan terus meluas dalam rangka memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memahami peraturan tersebut.</p>		<p>memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memahami peraturan tersebut. Dalam hal ini sifat dari peraturan tersebut adalah...</p> <p>a. Untuk wajib ditaati seluruh</p> <p>warga Negara</p> <p>b. Mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang baik</p> <p>c. Perubahan- perubahan nilai yang terjadi masyarakat</p> <p>d. Perbedaan kepentingan antara penduduk dengan masyarakat</p>		
	<p>4. Peserta didik mampu menganalisis hikmah dalam kasus: Dalam kasus peristiwa pertempuran Surabaya</p>		<p>4. Dalam kasus peristiwa pertempuran Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo, para pejuang tidak menghiraukan perbedaan suku, agama, organisasi politik, dan sebagainya. Mereka bahu-membahu melawan Inggris (Sekutu). Hikmah dari terjadinya konflik dengan kelompok lain tersebut..</p> <p>a. Justru dapat meningkatkan</p> <p>solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.</p> <p>b. Bung Tomo pejuang yang mampu memimpin sehingga menyebabkan Inggris harus mundur dari Surabaya.</p> <p>c. Adanya konflik menyebabkan kesadaran untuk lebih berjuang agar bisa merdeka</p> <p>d. Dengan sekuat tenaga mengusir musuh dari bumi Surabaya</p>	A	
	<p>5. Peserta didik mampu mengklasifikasikan kasus : siap mengorbankan tujuan pribadi untuk</p>		<p>5. Tono sebagai individu ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat</p>	D	

	mempertahankan hubungan dengan orang lain		dibicarakan akan merusak hubungan baik. Tono khawatir apabila konflik berlanjut maka dengan orang tersebut. untuk itu Tono siap mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Sikap Tono menghadapi konflik tersebut adalah.. a. Kolaborasi b. Tawar Menawar c. Memaksakan Kehendak d. Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain		
--	---	--	--	--	--

Tiap 1 soal berbobot 20 point

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran/Tema/Subtema : IPS/ Konflik dan integrasi dalam kehidupan masyarakat/
konflik dalam kehidupan

Kelas/Semester : VIII/ 2

Pertemuan : 1

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Instrumen	Rubrik
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Menguraikan faktor-faktor penyebab konflik sosial 3.2.2 Menganalisis akibat akibat konflik sosial 3.2.3 Menganalisis cara menangani konflik	Observasi	Lembar Observasi	Terlampir
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap	4.2.1Mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok tentang konflik social	Observasi	Lembar Observasi	

kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan				
---	--	--	--	--

Lampiran penilaian sikap

No.	Nama peserta didik	Aktifitas															
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
Dst																	

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran/Tema/Subtema : Konflik dan integrasi dalam kehidupan masyarakat/ konflik dalam kehidupan

Kelas/Semester : VIII/ 2

Pertemuan : 1

Tahun Pelajaran : 2023 /2024

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Butir Instrumen (Soal- soal/Tugas)	Rubric
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1 Menguraikan faktor- faktor penyebab konflik 3.2.2 sosial Menganalisis akibat- akibat konflik sosial 3.2.3 Menganalisis cara menangani konflik	Unjuk kerja	Diskusi kelompok/presentasi	1. Penilaian persiapan 2. Penilaian proses 3. Penilaian hasil karya
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan	4.2.1 Mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok tentang konflik social	Untuk Kerja	Diskusi kelompok/presentasi	

Mengetahui
Kepala MTsN 4 Pasuruan

Pasuruan, April 2024

Guru Mata Pelajaran IPS

AKHMAD FAUZI, S.Ag.,
M.Pd.I
NIP. 197307012000121000

SOLIKHA, S.Pd
NIP. 197202142007012022

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NASIONALISME dan JATI DIRI BANGSA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : VIII /II (Dua)

Subtema : Terjadinya konflik sosial

Alokasi Waktu : 80 menit / 1 x pertemuan

Kelompok : dengan anggota

.....,.....,.....,.....

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah artikel di bawah ini secara cermat!
2. Kerjakan soal secara kelompok!

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Menjelaskan pengertian konflik
2. Mengidentifikasi faktor, akibat, dan cara menangani konflik

C. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konflik sosial

3.1.2 Peserta didik mampu menjelaskan pembagian konflik sosial berdasarkan bentuknya

3.1.3 Peserta didik mampu menjelaskan factor penyebab konflik

3.1.4 Peserta didik mampu menjelaskan akibat konflik

3.1.5 Peserta didik mampu menganalisis cara menangani konflik

1. Bacalah Artikel berikut Ini!

Konflik Antara Serikat Pekerja dan Manager di PT Freeport di Kabupaten Mimika (Provinsi Papua)

Konflik antara serikat pekerja dan Manager di PT Freeport seringkali menjadi sorotan baik di kalangan masyarakat awam, lingkup area perusahaan bahkan dunia. Konflik tersebut berlangsung selama 7 tahun dan selalu diwarnai dengan berbagai macam tindakan baik yang bersifat membangun dengan persamaan merubah sistem di dalam perusahaan baik dari segi, upah, jam kerja, jaminan sosial dengan prinsip K 3 : kesehatan dan keselamatan kerja (safety First Principle) hak-hak pekerja, demi kesejahteraan pekerja dan kelangsungan hidup pekerja juga kelangsungan perusahaan, namun juga tak jarang berbagai tindakan intimidatif selalu nampak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dari pihak manajemen yang menjurus pada kriminalisasi terhadap ribuan pekerja yang tergabung di dalam serikat pekerja.

Singkatnya konflik ini berkembang dari adanya tuntutan sebelumnya oleh pekerja yang menuntut kesesuaian upah dan keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan pekerja, dan keluarganya. Pekerja, selalu berusaha untuk

mencukupi kebutuhan hidupnya, baik primer maupun sekunder, selain itu pekerja selalu berusaha untuk memperjuangkan apa yang mendasari kepentingan hidupnya yakni pendidikan bagi anak-anaknya, kesehatan keluarganya maupun pribadi pekerja itu sendiri, serta jaminan sosial yang benar-benar menyentuh akar kehidupan sosial pekerja di mana pekerja itu dianggap sebagai manusia bukan alat, bukan hewan atau binatang.

Inilah yang mendasari pergerakan serikat pekerja untuk terus memperjuangkan hak-hak pekerja meski harus berkonfrontasi dengan manager (pihak manajemen).

Pada akhirnya, ketika usaha-usaha yang dilakukan serikat pekerja itu menemui jalan buntu maka segenap anggota dan pengurus di dalam serikat secara eksklusif akan melakukan mogok kerja sebagai jalan terakhir dalam upaya memperjuangkan kepentingan mereka namun ketika hal tersebut mendapat tanggapan negatif seperti pemutusan hubungan kerja secara sepihak oleh manajemen maka disitulah pemicu peristiwa konflik berdampak jangka panjang dan bersifat radikal.

2. Setelah membaca artikel di atas, Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

A. Jelaskan faktor penyebab terjadinya konflik (sumber Konflik) tersebut!

B. Termasuk jenis konflik

C. Jelaskan dampak yang ditimbulkan dalam konflik tersebut!

D. Bagaimana bentuk penyelesaian Konflik tersebut? Jelaskan!

Modul Ajar

Nama : Sumiyatun,S.E

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Sumiyatun, SE
Instansi	: MTs/ Negeri 4 Pasuruan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 03	: Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi	: Kegiatan Ekonomi
Elemen	: <ul style="list-style-type: none"> a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7

<p>Capaian Pembelajaran 3 :</p> <p>Alokasi Waktu :</p>	<p>antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.</p> <p>Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.</p> <p>4 JP (2 Pertemuan)</p>
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bernalar kritis dan kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<p>Media, Sumber Belajar, dan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Video Aktivitas Produksi di Indonesia. 2. Slide Gambar tentang makanan dan minuman. 3. Artikel terkait upaya meningkatkan mutu SDM. 4. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</i> 5. Laptop, LCD 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka <i>Inkuiri Learning</i>. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas kegiatan ekonomi 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	

- Sebutkan jenis kegiatan manusia yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya!

Apa tujuan masing-masing kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi?

- Apa saja yang memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdo'a.
2. Guru melakukan presensi kehadiran.
3. Apersepsi : peserta didik melihat tayangan video tentang kegiatan ekonomi. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan scenario pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Tahap orientasi masalah
 - a. Guru menyajikan gambar berupa gambar makanan dan minuman.
 - b. Guru melakukan orientasi masalah dengan bertanya bagaimana cara manusia mendapatkan makanan dan minuman di atas guna memenuhi kebutuhan pangan mereka? Apakah membuat sendiri? Atau membeli dari pedagang? Atau membeli melalui jasa pengiriman secara *online* misalnya Grab ataupun Gojek? Atau melakukan orientasi dengan aktivitas individu berikut:

Aktivitas Individu

Ada banyak hal yang dapat dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sebutkan jenis kegiatan manusia yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya!

- c. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara dan melanjutkan ke orientasi masalah.
 - d. Guru mengajukan masalah tentang cara manusia memenuhi kebutuhannya berupa jenis kegiatan apa yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Apa tujuan masing-masing kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi? Apa saja yang memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi?
2. Merumuskan masalah
 - a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan memahami masalah secara individu dan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.
 - b. Pertanyaan peserta didik akan dilemparkan dalam kelas untuk diberikan

tanggapan oleh siswa lain.

- c. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada tahap orientasi masalah.

3. Merumuskan hipotesis

Guru membimbing peserta didik dengan menyampaikan berbagai pertanyaan yang mengarahkan siswa mendapatkan jawaban sementara serta merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban.

4. Tahap pengumpulan data

- a. Guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban
- b. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- c. Guru meminta siswa untuk menghimpun berbagai konsep terkait pertanyaan yang sudah ditemukan jawabannya.
- d. Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
- e. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan mempersiapkan presentasi di depan kelas.

5. Menguji hipotesis

- a. Guru meminta siswa untuk melakukan presentasi secara berkelompok.
- b. Siswa menyajikan hasil diskusi mengenai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Siswa menyajikan hasil diskusi mengenai tujuan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.
- d. Siswa menyajikan hasil diskusi mengenai faktor yang memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.
- e. Guru membimbing siswa untuk memberikan tanggapan serta melaksanakan tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari.

6. Menarik kesimpulan

Siswa dan guru secara bersama merumuskan kesimpulan mengenai aktivitas kegiatan ekonomi.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan **sikap, pengetahuan, dan keterampilan.**

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-

temanku?

- Apakah aku sudah mengembangkan bakatku?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang upaya meningkatkan keterampilan adalah...

Pengetahuan:

- Kegiatan apa yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya?
- Apa tujuan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi?
- Apa faktor yang memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi?

Keterampilan

Apakah aku sudah berhasil mengumpulkan dan menyusun data dengan baik?

3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang kegiatan produksi yang ada di sekitar.
4. Doa dan penutup.

Pasuruan, 15 Januari
2024

Mengetahui
Kepala Madrasah
Mapel IPS

Guru

Ahmad Fauzi, S.Ag. MPd..I
Nip. 196809282000121001

Sumiyatun. SE
Nip. 197802282007102002



Lampiran

LKPD IPS KELAS 7

Materi Kegiatan Ekonomi

Capaian Pembelajaran : Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.

LENGKAPILAH TABEL DI BAWAH INI BERDASARKAN GAMBAR


NO	GAMBAR KEGIATAN	JENIS KEGIATAN EKONOMI	PENGERTIAN	TUJUAN
1				
2				

LKPD IPS KELAS 7

Materi Kegiatan Ekonomi

Capaian Pembelajaran : Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.

LENGKAPILAH TABEL DI BAWAH INI BERDASARKAN GAMBAR

NO	GAMBAR KEGIATAN	JENIS KEGIATAN EKONOMI	PENGERTIAN	TUJUAN
1				
2				

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
 Jalan Raya No.45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
 Telp. (0343)613303 KodePos 67173 Email : mtsnwonorejo@gmail.com

Nomor : B- 016 /Mts.13.09.04/PP.00.5/01/2024 19 Januari 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : 3377/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 tanggal 27 Desember 2023 hal :
 Permohonan Ijin Penelitian dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Widiya Kurniawati
 NIM : 200102110078
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Penelitian : ***“Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan”***
 Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan skripsi.
 Setelah selesai melaksanakan penelitian, harap melaporkan hasil penelitian tersebut secara tertulis kepada kami.
 Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4**

Jalan Raya No.45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
Telp. (0343)613303 KodePos 67173 Email : mtsnwonorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 141 /Mts.13.09.04/PP.00.5/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKHMAD FAUZI, S.Ag., MPd.I
Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Pasuruan
Nama Madrasah : MTs Negeri 4 Pasuruan
Alamat : Jl. Raya No. 45 Wonorejo Kabupaten Pasuruan
Telp. : 0343-613303

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Widiya Kurniawati
Nim : 200102110078
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Pasuruan terhitung mulai, Januari s/d. Maret 2024

Demikian Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 25 April 2024
Kepala Madrasah,

Akhmad Fauzi
NIP. 197307012000121001



Lampiran 6

Dokumentasi

Wawancara

Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan



Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana & Prasarana



Ijazah S1 Ibu Solikha, S.Pd



Ijazah Ibu Sumiyatun, S.E



Wawancara dengan Ibu Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Guru IPS MTsN 4 Pasuruan



Wawancara Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan



Wawancara Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasuruan



Observasi Pembelajaran IPS MTsN 4 Pasuruan



Lampiran 7

Lembar Bimbingan

Bukti Konsultasi

Nama : Widiya Kurniawati
 Nim : 200102110078
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
 Judul : Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Rabu, 15 Mei 2024	Hasil Penelitian	
2	Sabtu, 18 Mei 2024	BAB V	
3	Senin, 03 Juni 2024	BAB IV, V, & VI	
4	Selasa, 04 Juni 2024	Revisi BAB I-VI	
5	Rabu, 05 Juni 2024	Abstrak	
6	Kamis, 06 Juni 2024	ACC	

Lampiran 8**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Widiya Kurniawati
NIM : 200102110078
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Mei 2001
Fakultas/ Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat Rumah : Jl.Nener Rt. 08 Rw. 03 Kalianyar Kec.
Bangil Kab. Pasuruan Jawa Timur
Alamat Email : Kurniawatiwidiya27@gmail.com

skripsi widiya 6 juni.docx

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
9	jonedu.org Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Widiya Kurniawati
NIM : 200102110078
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Pasuruan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

